

**PERSEPSI GURU DAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
SEKECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU
TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**YUSTIKA
NPM. 176510198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
JULI 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si dan Ibu Desti, S.Si., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Tity Hastuti, S.Pd., M.Pd selaku Wakil

Dekan bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Nurhuda, S.Pd., M.Pd selaku wakil Dekan bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, S.Si, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Bapak Dr. Elfis, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Sri Amnah, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.P, Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd, Ibu Iffa Ichwani Putri, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan, serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Eka Satria, S.Si., M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasir Penyu, Bapak Semaret, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pasir Penyu, Ibu Dra.Purwati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pasir Penyu, Ibu Susilawaty, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Pasir Penyu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru IPA dan siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pengambilan data

penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta Ibunda Rosalina Gurning yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, kekuatan, dan rangkaian doa untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang Andi Putra Simbolon, abang Yoski Valentinus Simbolon, dan adik Efran Raifan Josua Simbolon, serta keluarga besar yang tiada henti memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungan yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan, penelitian, maupun penyusunan skripsi kepada teman-teman angkatan 2017 kelas A Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau, terkhusus kepada Fadheela Salsabya, Ervita Putri Anjani, Uci Bristy Yulianingsih, Eka Purnama Safitri, dan Nur Rahmatul Aulia. Ucapan terima kasih juga kepada adik-adik kos Romada Milenti Gurning dan Ronadia Febrianti Gurning yang tiada hentinya memberikan dukungan, bantuan, semangat dan doa kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat

membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri,
Amin.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PERSEPSI GURU DAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
SEKECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI
HULU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA PADA
MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2020/2021**

YUSTIKA
NPM. 176510198

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pemimbing: Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc

Email: yustikasimbolon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang guru IPA dan 218 orang siswa kelas VIII dari SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, SMP Negeri 3 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu Tahun Ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket yang disebarakan berupa angket guru yang terdiri dari 27 item pertanyaan dan angket siswa yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan indikator yang sama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu adalah sangat baik dengan persentase 85,71% dan persepsi siswa kelas VIII terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu adalah baik dengan persentase 80,82%.

Kata Kunci: Persepsi guru dan siswa, Pelaksanaan Pembelajaran, Covid-19

**PERCEPTIONS OF TEACHERS AND STUDENTS OF CLASS VIII OF
SMP NEGERI DISTRICT PASIR PENYU, INDRAGIRI HULU REGENCY
ON THE IMPLEMENTATION OF SCIENCE LERNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC, ACADEMIC YEAR 2020/2021**

YUSTIKA
NPM. 176510198

Thesis, Biology Education Study Program, Teacher Training and Education
Faculty

Email: yustikasimbolon@gmail.com
Islamic University of Riau
Advisor: Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc
Email: yustikasimbolon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of teachers and students of class VIII of SMP Negeri Sekec Kecamatan Pasir Peny, Indragiri Hulu Regency regarding the implementation of science learning during the Covid-19 pandemic, Academic Year 2020/2021. This research is a descriptive study using a survey method. The samples in this study were 12 science teachers and 218 grade VIII students from SMP Negeri 1 Pasir Peny, SMP Negeri 2 Pasir Peny, SMP Negeri 3 Pasir Peny, and SMP Negeri 4 Pasir Peny for the academic year 2020/2021. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, observation and documentation. The questionnaire distributed was in the form of a teacher questionnaire consisting of 27 question items and a student questionnaire consisting of 30 question items with the same indicators, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's perception of the implementation of science learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri Sekec Kecamatan Pasir Peny was very good with a percentage of 85,71% and the perceptions of grade VIII students towards the implementation of science learning during the Covid-19 pandemic at junior high school. Negeri Sekec Kecamatan Pasir Peny is good with a percentage of 80,82%.

Keywords: *Perceptions of teachers and students, Implementation of Science Learning, Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
HALAMAN BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	iv
HALAMAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	9
2.1 Persepsi	9
2.2 Pembelajaran	11
2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	13
2.4 Pelaksanaan Pembelajaran	14
2.5 Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19	15
2.6 Penelitian Relevan.....	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Metode Penelitian.....	29
3.4 Prosedur Penelitian.....	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Validitas dan Reliabilitas	32
3.6.1 Uji Validitas	33
3.6.1.1 Uji Validasi Konstruk	33
3.6.1.2 Uji Validasi Empiris.....	33
3.6.2 Uji Reliabilitas	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7.1 Angket.....	35

3.7.2 Wawancara.....	35
3.7.3 Observasi.....	36
3.7.4 Dokumentasi	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Penelitian	40
4.2 Validasi Konstruk Angket.....	41
4.3 Validasi Empiris Angket.....	42
4.4 Analisis Data Guru.....	44
4.4.1 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	45
4.4.2 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Inti”	52
4.4.3 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Penutup”	60
4.4.4 Analisis Data Guru pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	67
4.5 Analisis Data Siswa	70
4.5.1 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	72
4.5.2 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Inti”	78
4.5.3 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Penutup”	86
4.5.4 Analisis Data Siswa pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	92
4.6 Perbandingan Analisis Data Guru dan Analisis Data Siswa	95
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	193

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	25
Tabel 3.2	Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	25
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	28
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Persepsi Guru.....	31
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa	32
Tabel 3.6	Interpretasi Data	32
Tabel 3.7	Kategori Persepsi Guru dan Siswa.....	39
Tabel 4.1	Ringkasan Hasil Validasi Konstruk	42
Tabel 4.2	Item Pernyataan Angket Siswa Sebelum dan Sesudah Ujicoba....	43
Tabel 4.3	Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	45
Tabel 4.4	Hasil Analisis Skor Pernyataan Guru pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	47
Tabel 4.5	Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Inti”	52
Tabel 4.6	Hasil Analisis Skor Pernyataan Guru pada Indikator “Kegiatan Inti”	54
Tabel 4.7	Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Penutup”	61
Tabel 4.8	Hasil Analisis Skor Pernyataan Guru pada Indikator “Kegiatan Penutup”	63
Tabel 4.9	Analisis Data Guru pada Indikator Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	68
Tabel 4.10	Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	72
Tabel 4.11	Hasil Analisis Skor Pernyataan Siswa pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	74
Tabel 4.12	Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Inti”	79
Tabel 4.13	Hasil Analisis Skor Pernyataan Siswa pada Indikator “Kegiatan Inti”	81
Tabel 4.14	Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Penutup”	86
Tabel 4.15	Hasil Analisis Skor Pernyataan Siswa pada Indikator “Kegiatan Penutup”	88
Tabel 4.16	Analisis Data Siswa pada Indikator Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	46
Gambar 4.2	Grafik Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Inti”	53
Gambar 4.3	Grafik Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Penutup”	62
Gambar 4.4	Grafik Analisis Data Guru pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	69
Gambar 4.5	Grafik Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”	73
Gambar 4.6	Grafik Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Inti”	80
Gambar 4.7	Grafik Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Penutup”	87
Gambar 4.8	Grafik Analisis Data Siswa pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”	93
Gambar 4.9	Grafik Perbandingan Rata-Rata Analisis Data Guru dan Rata-Rata Analisis Data Siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1	Nilai ujian IPA semester ganjil siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	103
Lampiran 3.2	Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.....	109
Lampiran 3.3	Angket Guru Sebelum divalidasi	114
Lampiran 3.4	Angket Siswa Sebelum divalidasi.....	117
Lampiran 3.5	Pedoman Wawancara Guru.....	120
Lampiran 3.6	Pedoman Wawancara Siswa	121
Lampiran 3.7	Pedoman Observasi Guru.....	122
Lampiran 3.8	Pedoman Observasi Siswa	124
Lampiran 4.1	Hasil Instrumen Penilaian Validasi Konstruk Angket Guru dan Angket Siswa dari masing-masing Validator.....	126
Lampiran 4.2	Angket Guru Setelah divalidasi	140
Lampiran 4.3	Rekapitulasi Skor Item Pernyataan Ujicoba Angket Siswa	143
Lampiran 4.4	Hasil Uji Validitas Angket Siswa Menggunakan Program SPSS 21.0.....	144
Lampiran 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Siswa Menggunakan Program SPSS 21.0.....	146
Lampiran 4.6	Angket Siswa Setelah divalidasi	148
Lampiran 4.7	Rekapitulasi Skor Item Pernyataan Angket Guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	151
Lampiran 4.19	Rekapitulasi Skor Item Pernyataan Angket Siswa SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu.....	156
Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	157
Lampiran 2	Hasil Wawancara Guru	158
Lampiran 3	Hasil Wawancara Siswa.....	165
Lampiran 4	Hasil Observasi Guru	172
Lampiran 5	Hasil Observasi Siswa.....	179
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19, telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan (Khasanah, dkk., 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah (Herliandry, dkk., 2020). Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus Corona (Anhusadar, 2020).

Salah satu aspek kehidupan yang terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemdikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan (Sutrisno, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran *online* sejak tanggal 16 Maret 2020.

Kebijakan Kemdikbud untuk melaksanakan pembelajaran *online (e-learning)* bagi para guru dan siswa tidak lain dimaksudkan agar para siswa tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi Covid-19 dan untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan (Sutrisno, 2020). Pembelajaran *online* menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Herliandry, dkk., 2020).

Pembelajaran *online (e-learning)* tidak lagi menempatkan guru sebagai sumber belajar yang harus memberikan informasi secara langsung kepada siswanya melalui bahasa verbal dalam waktu dan tempat yang diatur secara ketat, akan tetapi guru dalam pembelajaran *online* harus menempatkan diri sebagai orang yang mengarahkan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya siswa belajar menambah pengetahuan sesuai dengan gaya belajar siswa (Sanjaya, 2012:205). Lebih lanjut Sanjaya (2012:206) mengatakan bahwa pembelajaran *online* menuntut perubahan dalam pengelolaan dan manajemen pembelajaran, kalau dalam pembelajaran biasa pengelolaan lebih banyak dilakukan bagaimana agar guru dapat menyajikan materi atau bahan pembelajaran secara langsung dan siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan nyaman, maka pada pembelajaran *online* pengelolaan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mempelajari informasi sesuai dengan topik bahasan, artinya pengelolaan diarahkan pada proses belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru IPA dan siswa kelas VIII di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu pada bulan

Agustus, diketahui bahwa pada Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimulai tanggal 13 Juli, SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Hal ini dikarenakan daerah kecamatan Pasir Penyu masuk dalam zona hijau, sehingga dinas pendidikan kabupaten Indragiri Hulu mengizinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Menurut surat keputusan Kemdikbud tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada di zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan menggunakan prosedur sebagaimana terlampir dalam surat tersebut. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) (Kemdikbud, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu pada Tahun 2020 yaitu dengan pembagian dua rombongan belajar (*shift*), di mana setiap *shift* akan bergantian melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga setiap siswa akan ke sekolah selama tiga hari dari yang seharusnya enam hari. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak berlangsung lama, pada minggu kedua bulan September, banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 sehingga menjadikan daerah kecamatan Pasir Penyu masuk ke dalam zona merah. Hal ini membuat guru dan siswa SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu kembali melaksanakan pembelajaran *online*.

Penerapan pembelajaran *online* yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah (Prasetyaningtyas, 2020). Pembelajaran *online* juga membutuhkan aplikasi agar terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran *online* di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google meet*.

Pembelajaran *online* tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orang tua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki *computer*, *handphone*, atau kuota dan jaringan internet yang memadai, dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran *online*. Kendala yang di hadapi seperti kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Kendala ketersediaan kuota dan jaringan juga menjadi hal yang menjadi perhatian baik guru ataupun siswa (Arifin, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) terdapat guru yang hanya sekedar memberikan tugas saja kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga banyak siswa yang kurang paham, (2) masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan guru, (3) masih ada siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti proses

pembelajaran IPA, (4) hasil survei yang sudah dilakukan ke beberapa guru dan siswa, diperoleh keterangan tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran IPA.

Salah satu upaya untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu adalah dengan cara menjangring persepsi guru dan siswa di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Menurut Prawiradilaga dan Eveline (2004:132) persepsi merupakan awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Persepsi dapat memengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Persepsi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang hanya sekedar memberikan tugas saja kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga banyak siswa yang kurang paham,
2. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan guru,

3. Masih ada siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran IPA,
4. Hasil survei yang sudah dilakukan ke beberapa guru dan siswa, diperoleh keterangan tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah; diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.
2. Bagi guru; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.
3. Bagi siswa; dapat memberikan informasi tentang pengalaman pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19.
4. Bagi peneliti; dapat meningkatkan pengetahuan tentang persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi; adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).
2. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (pembelajaran *online*); adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar yang rendah, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan media telekomunikasi (Prawiradilaga, dkk., 2013:109).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 adalah tanggapan/pandangan/gambaran yang diberikan oleh guru IPA dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102). Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Persepsi dapat memengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang. Hal ini terjadi karena orang tersebut dalam mencerna informasi dari lingkungan berhasil melakukan adaptasi sikap, pemikiran, atau perilaku terhadap informasi tersebut (Prawiradilaga dan Eveline, 2004:132).

Proses terjadinya persepsi menurut Prawira (2016:64) adalah:

1. Suatu objek menimbulkan stimulus dan stimulus itu akan mengenai alat indra individu atau reseptor. Proses yang terjadi di sini dinamakan proses kealaman (fisik)
2. Stimulus yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak. Proses yang terjadi dinamakan proses fisiologis
3. Individu menyadari sesuatu yang telah diterimanya melalui alat reseptor sebagai akibat dari diterimanya suatu stimulus. Sampai di sini proses yang telah terjadi di otak atau proses kesadaran yang terjadi pada individu itu dinamakan proses

psikologis yang merupakan proses terakhir dari persepsi. Individu tersebut akan mengadakan respons sebagai akibat timbulnya persepsi pada dirinya. Respons dapat terlihat berbagai macam bentuk.

Persepsi dalam belajar menurut (Prawiradilaga dan Eveline, 2004:134), berpengaruh terhadap:

a. Daya Ingat

Tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh atau bukan contoh, respons terhadap jawaban benar dan salah, latihan, ringkasan atau model penerapan adalah cara-cara lain dalam membentuk konsep.

c. Pembinaan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar/guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan

(*role model*) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk memengaruhi pembelajar, dengan segala kemampuan indranya, maka pembelajar berusaha untuk memersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar. Keberhasilan proses belajar dapat tercapai jika pengajar berhasil memberikan ‘gambaran visual’ yang baik bagi pembelajar.

2.2 Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar (Karwono & Mularsih, 2017:19-20). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008:26).

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar, untuk itu perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang memuat unsur pembuka, kegiatan inti dan penutup melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Aktivitas pembelajaran merupakan implementatif dari suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dalam satuan

waktu tertentu. Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian dari aneka metode yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Sumantri, 2015:11).

Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, pertama, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Kedua, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Ketiga, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya. Keempat, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Kelima, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*”, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan (Mulyasa *dalam* Kunandar, 2014:294).

Menurut Karwono & Mularsih (2017:21) peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek peserta didik secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang diatur oleh guru, dalam interaksi pembelajaran tersebut, setiap peserta didik diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat, yang minat dan potensinya perlu diwujudkan secara optimal. Lebih lanjut Karwono & Mularsih (2017:22) upaya pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang (stimulus) untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar.

Pembelajaran menurut Sanjaya (2008:26) tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Lebih lanjut Sanjaya (2008:27) mengatakan bahwa dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.

2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA Terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik secara individual ataupun kelompok dengan aktif mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi, dan mengomunikasikan hasilnya (Lukum, 2015). IPA adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sistematis (metode ilmiah), serta dengan menerapkan sikap ilmiah. IPA membantu manusia dalam memahami dirinya sendiri, dan alam sekitarnya. IPA memiliki tiga komponen utama, yaitu sikap, proses dan produk. Pembelajaran IPA adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh peserta didik, bukan sesuatu yang harus dilakukan terhadap peserta didik. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Nurjannah, dkk., 2018).

2.4 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar, untuk itu perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan memuat unsur pembuka, kegiatan inti dan penutup melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Sumantri, 2015:11). Menurut Suryosubroto (2009:29-30), yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA didasarkan oleh Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (terlampir) mengacu pada standar proses yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sumantri, 2015:8).

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan mengarahkan pendekatan saintifik (Sumantri, 2015:9-10).

3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Sumantri, 2015:10).

2.5 Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemdikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan (Sutrisno, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran *online* (pembelajaran jarak jauh).

Sistem pembelajaran *online* pada masa *Covid-19* merupakan salah satu solusi terhadap tetap terlaksananya proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap siswa. Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar rendah, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan media telekomunikasi (Prawiradilaga, dkk., 2013:109). Penerapan pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah (Prasetyaningtyas, 2020).

Pembelajaran *online* atau daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran dalam hal ini sekolah, guru, siswa, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan. Sistem pembelajaran dari rumah atau daring tersebut akan membawa konsekuensi baik dalam pelaksanaannya maupun ketercapaian tujuan pembelajaran (Irawati & Santaria, 2020).

Pendidik sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan pembelajaran *online* dengan pertimbangan pertama; Pendidik memilih

dan menentukan mata pelajaran prioritas dan mengintruksikan kepada peserta didik agar selanjutnya belajar secara mandiri, kedua; pendidik menentukan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran, Ketiga; pendidik selektif dalam memilih atau memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar (Saifulloh & Darwis, 2020).

Pembelajaran *online* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020).

Sarana dan prasarana pembelajaran *online* dapat memanfaatkan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran *online*. Proses pembelajaran *online* terdiri atas: pertama; tatap muka *Virtual* melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam *group* di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam hal ini pendidik dengan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Kedua; *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara *online* melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara

lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, *edmodo*, *moodle*, *zenius ruang guru*, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya (Saifulloh & Darwis, 2020).

Menurut Putra & Bangunan (2020), selama masa pandemi COVID-19 mengharuskan setiap satuan pendidikan menggunakan pembelajaran *online*, itu menjadi satu satunya cara agar proses pembelajaran dapat terus berjalan, penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas didalamnya menjadi titik kunci keberhasilan pembelajaran, namun kendala baik dari sistem media maupun dari kesiapan pengajar dan pembelajar akan menghambat kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang masih harus dibenahi untuk kedepannya.

Komponen pembelajaran *online* menurut (Prawiradilaga, 2013:112-114) adalah sebagai berikut:

a. Urutan penyajian

Kondisi mental yang kemudian menjadi dasar model pengelolaan informasi dari kegiatan mental yang memengaruhi ketika para pebelajar ditunjukkan dengan berbagai rangsangan.

b. Metode

Metode belajar pada pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk menyediakan materi belajar yang bisa diakses para pebelajar dengan berbagai variasi gaya belajar.

c. Media

Media diartikan sebagai pesan pembelajaran yang dikomunikasikan. Media *e-learning* bisa disampaikan melalui media yang berbeda, termasuk internet dan teknologi digital lainnya.

d. Waktu

Pengaturan waktu akan berjalan seiring dengan pemilihan metode yang dipakai dan jenis materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran *online* oleh guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 meliputi:

1. Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara *daring*, *luring*, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Referensi perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh baik secara *daring* maupun *luring* dapat dilihat pada portal guru berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Guru perlu memastikan beberapa hal berikut dalam menyiapkan pembelajaran:

- a. Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah), materi dapat difokuskan pada:

- 1) Literasi dan numerasi

- 2) Pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19
 - 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas)
 - 4) Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik
 - 5) Spiritual keagamaan
 - 6) Penguatan karakter dan budaya
- c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui *daring*, *luring*, atau kombinasi keduanya.
 - d. Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.
 - e. Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan *daring* yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh pada situasi darurat Covid-19.

2. Fasilitasi pembelajaran *Online*

Waktu pembelajaran *online* sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran *online* terdiri atas:

- a. Tatap muka *virtual* melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam *group* di media sosial atau aplikasi pesan. Tatap muka *virtual* memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

- b. *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, *siajar* LMS *seamolec*, dan lain sebagainya.

2.6 Penelitian Relevan

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pendukung penelitian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rachim (2020) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 pada siswa MI di desa Krincing, Secang, Magelang tahun 2020 berada pada kategori baik. Sebanyak 16,7% dari 30 siswa yaitu 5 siswa dalam kondisi sangat baik, 83,3% dari 30 siswa yaitu 25 siswa dalam kondisi baik, sehingga terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori sangat baik, yakni sebanyak 25 siswa (83,3%) terletak pada interval 45-59, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 pada siswa MI di desa Krincing Secang Magelang tahun 2020 berada dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2020), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis *daring* pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup

pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa mengisi absensi melalui *google form* dan penyampaian tujuan pembelajaran pada *google classroom*. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan dan penugasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asror (2020), menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMPIT Ash-Shibgoh dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari sikap dan tindakan guru yang selalu mendorong serta memotivasi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan belajar online dan meningkatkan kualitas belajar pada masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2020) menyimpulkan bahwa persepsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program belajar dari rumah menunjukkan sebagian besar tidak menyukai Program belajar dari Rumah, dengan persentase 61,1% atau sebanyak 44 orang menjawab tidak menyukai program Belajar dari Rumah, sedangkan 38,9% atau sebanyak 28 orang menjawab menyukai program Belajar dari Rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020), menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran *daring* kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan kuota, *error* aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan di bandingkan dengan pembelajaran *daring* karena dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung, kurang penjelasan guru dan hanya dilakukan di rumah saja. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran *daring* yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan

tugas tanpa memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha, dkk (2021), menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang mana pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup mendapatkan penilaian yang baik oleh siswa yaitu dengan persentase 92,32% dan 87,96% dari kriteria yang ditetapkan yaitu 100%, sedangkan pada kegiatan inti mendapatkan penilaian sebesar 83,96%.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Aprilia (2020), menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran IPA Biologi pada materi pencemaran lingkungan dengan *scientific approach* di SMP Muhammadiyah sekecamatan Mergangsan sudah sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014, dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dengan persentase sebesar 75,55%. Persepsi siswa terhadap kegiatan pendahuluan adalah baik dengan persentase 76,69%, persepsi siswa terhadap kegiatan inti adalah baik dengan persentase 75,57% dan persepsi siswa terhadap kegiatan penutup adalah baik dengan persentase 66,67%.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020), menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi di masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82,58%. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020), menyimpulkan bahwa tanggapan guru dan siswa kelas XII IPA terhadap efektivitas pembelajaran *daring* Biologi pada masa Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 diperoleh persentase 81,33% pada kategori sangat baik, dan persentase 74,88% pada kategori sangat baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, SMP Negeri 3 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru IPA (12 orang) dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu (518 orang), yang terdiri dari 4 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, SMP Negeri 3 Pasir Penyu dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu. Perincian populasi guru IPA berdasarkan sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan perincian populasi siswa berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Populasi Guru IPA SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu

Nama Sekolah	Jumlah
SMP Negeri 1 Pasir Penyu	5
SMP Negeri 2 Pasir Penyu	2
SMP Negeri 3 Pasir Penyu	4
SMP Negeri 4 Pasir Penyu	1
Total populasi guru	12

(Tata Usaha SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu, 2020)

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu

Sekolah	Kelas	L	P	Jumlah
SMP Negeri 1 Pasir Penyu	VIII.1	17	12	29
	VIII.2	16	13	29
	VIII.3	16	13	29
	VIII.4	16	13	29
	VIII.5	17	23	30
	VIII.6	16	13	29
	VIII.7	15	14	29
	VIII.8	17	12	29
Total				233
SMP Negeri 2 Pasir Penyu	VIII.1	17	9	26
	VIII.2	16	9	25
	VIII.3	17	8	25
	VIII.4	17	8	25
Total				101
SMP Negeri 3 Pasir Penyu	VIII.1	15	14	29
	VIII.2	16	14	30
	VIII.3	15	14	29
	VIII.4	14	15	29
	VIII.5	13	16	29
Total				146
SMP Negeri 4 Pasir Penyu	VIII.A	10	9	19
	VIII.B	9	10	19
Total				38
Total populasi siswa				518

(Tata Usaha SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu, 2020)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan

tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Akdon & Riduwan, 2013:240). Pengambilan sampel pada populasi guru menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang (Riduwan, 2016:21). Populasi guru yang akan diteliti dalam penelitian ini kurang dari 30 orang, maka seluruh populasi guru dapat dijadikan sampel. Pengambilan sampel pada populasi siswa menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) (Riduwan, 2016:13). Strata yang digunakan dalam penelitian adalah sekolah SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, SMP Negeri 3 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu. Langkah-langkah penentuan sampel strata tersebut dapat menggunakan rumus dari Taro Yamane (Akdon dan Riduwan, 2013:249) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut dari jumlah populasi (N) = 518 siswa dengan presisi yang digunakan sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 226 siswa. Jumlah sampel 226 siswa tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut kelas yang berada di masing-masing SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyau secara proporsional random sampling. Akdon & Riduwan, (2013:250) menyatakan untuk pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut strata

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut strata

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel menurut strata dari masing-masing kelas dapat dilihat seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu

Sekolah	Kelas	Jumlah Sampel
SMP Negeri 1 Pasir Penyu	VIII.1	13
	VIII.2	13
	VIII.3	13
	VIII.4	13
	VIII.5	13
	VIII.6	13
	VIII.7	13
	VIII.8	13
Jumlah		104
SMP Negeri 2 Pasir Penyu	VIII.2	11
	VIII.3	11
	VIII.4	11
Jumlah		33
SMP Negeri 3 Pasir Penyu	VIII.1	13
	VIII.2	13
	VIII.3	13
	VIII.4	13
	VIII.5	13
Jumlah		65
SMP Negeri 4 Pasir Penyu	VIII.A	8
	VIII.B	8
Jumlah		16
Total sampel siswa		218

Penghitungan sampel siswa adalah sebanyak 229 siswa, hal ini berbeda dengan sampel awal yaitu 226 siswa. Apabila ada sampel yang lebih seperti ini yaitu 229 siswa, maka yang digunakan dalam penentuan sampel dipilih 229 siswa, walaupun jumlah sampel semula 226 siswa, karena untuk menghindari kesalahan sampel. Namun, dari 229 siswa ini, peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pasir Penyu sebagai sampel ujicoba angket, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 218 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti memodifikasi pembagian tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah, yang dapat dibagi

berdasarkan perolehan nilai ujian IPA semester ganjil. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan daya beda, yaitu kelompok atas yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 25% dari jumlah siswa, kelompok menengah yang memiliki kemampuan sedang sebanyak 50% dari jumlah siswa, dan kelompok bawah yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 25% dari jumlah siswa. Nilai ujian IPA semester ganjil siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyau dapat dilihat pada Lampiran 3.1.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Misbahuddin & Hasan, 2014:9). Metode survei digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jumlah responden yaitu guru IPA sebanyak 12 orang guru (Tabel 3.1) dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 218 orang siswa (Tabel 3.3)
- 2) Merancang instrumen penelitian berupa angket dengan mengikuti seluruh kaidah penetapan instrumen yang tervalidasi
- 3) Proses validasi angket
- 4) Pengambilan data penelitian
- 5) Mengolah dan menganalisis data
- 6) Menulis laporan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013:255). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur (angket tertutup). Angket berstruktur adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya, jadi

responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013:257).

Peneliti memodifikasi kisi-kisi angket berdasarkan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Lampiran 3.2). Kisi-kisi angket persepsi guru dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan kisi-kisi angket persepsi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5. Angket guru sebelum divalidasi dapat dilihat pada Lampiran 3.3, sedangkan angket siswa sebelum divalidasi dapat dilihat pada Lampiran 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Persepsi Guru

No.	Indikator	Sub-indikator	Item	Jumlah
1.	Kegiatan Pendahuluan	- Menyiapkan siswa	1, 2, 3	3
		- Motivasi belajar	4	1
		- Apersepsi	5	1
		- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	6, 7	2
2.	Kegiatan Inti	- Sumber belajar	8, 9	2
		- Aplikasi pembelajaran	10, 11	2
		- Media pembelajaran	12, 13, 14	3
		- Metode pembelajaran	15, 16, 17	3
		- Materi pelajaran	18	1
		- Waktu belajar	19	1
3.	Kegiatan Penutup	- Umpan balik	20, 21, 22	3
		- Evaluasi	23, 24	2
		- Tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas	25, 26, 27	3
Total			27	

(Dimodifikasi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa

No.	Indikator	Sub-indikator	Item	Jumlah
1.	Kegiatan Pendahuluan	- Kesiapan untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
		- Motivasi belajar	6, 7	2
		- Apersepsi	8	1
		- Menyimak penjelasan dari guru	9, 10	2
2.	Kegiatan Inti	- Sumber belajar	11	1
		- Aplikasi pembelajaran	12, 13	2
		- Media pembelajaran	14, 15	2
		- Metode pembelajaran	16, 17, 18	3
		- Materi pelajaran	19	1
		- Waktu belajar	20, 21	2
3.	Kegiatan Penutup	- Umpan balik	22, 23, 24, 25	4
		- Evaluasi	26, 27	2
		- Tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas	28, 29, 30	3
Total			30	

(Dimodifikasi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala *Likert* dalam bentuk *checklist* dengan empat pilihan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Interpretasi Data

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Widoyoko, 2012:105)

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Setelah angket disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari setiap butir pernyataan yang ada pada angket. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid (Widoyoko, 2012:141-142). Pengujian validitas tiap butir angket dalam penelitian ini terdiri dari validasi konstruk (*construct validity*) dan validasi empiris.

3.6.1.1 Uji Validasi Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang melihat apakah alat ukur disusun atau diturunkan dari suatu kerangka teori tertentu. Alat ukur disebut mempunyai validitas konstruk jikalau alat ukur tidak asal disusun, tetapi diturunkan berdasarkan suatu teori yang telah teruji (Eriyanto, 2011:268). Pengujian validitas konstruk angket guru dan angket siswa divalidasi oleh tiga orang dosen ahli pembelajaran Biologi/IPA.

3.6.1.2 Uji Validasi Empiris

Pengujian validitas empiris diperoleh berdasarkan pengalaman dengan cara memberikan angket kepada responden yang dipilih. Uji validasi empiris hanya dilakukan terhadap angket siswa, yang terdiri dari 34 pernyataan. Uji validasi empiris angket siswa dilakukan terhadap satu kelas dari satu sekolah yang dijadikan sampel

penelitian yaitu kelas VIII₁ SMP Negeri 2 Pasir Penyu yang berjumlah 25 orang siswa. Ujicoba angket siswa diberikan secara *online* menggunakan *link* (<https://forms.gle/fodn97WzVpd22UH7>) *google form*. Analisis data hasil ujicoba angket siswa dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap item dan skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 21.0.

Perhitungan tersebut menghasilkan item yang valid dan yang tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk ujicoba keabsahan item angket adalah r-hitung dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid, sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item pernyataan tidak valid dan dinyatakan gugur. R-tabel yang digunakan untuk 25 responden adalah 0,396.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Hasil pengukuran itu harus tetap sama jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula (Sundayana, 2014:69). Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur dalam bentuk angket untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi atau kepercayaan hasil suatu pengukuran atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam memahami pernyataan (Dhamayanti, dkk., 2017). Reliabilitas angket diukur dengan

menghitung nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS 21.0. Angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012:33). Penyebaran angket dilakukan untuk menjangring persepsi guru IPA dan siswa kelas VIII di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Peneliti menyebarkan angket guru secara langsung, sedangkan angket siswa untuk tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 3 Pasir Penyu, diberikan angket *online* menggunakan *link* (<https://forms.gle/9sG9zcdPJxskQV2T7>) *google form*, sementara itu untuk SMP Negeri 4 Pasir Penyu diberikan angket secara langsung. Pengumpulan data menggunakan angket ini adalah dengan pedoman indikator-indikator yang ada dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data untuk mengumpulkan

informasi baik mengenai persepsi maupun sikap seseorang (Sanjaya, 2013:263). Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan mengacu pada item-item angket yang mungkin terjadi bias. Pedoman wawancara guru dapat dilihat pada Lampiran 3.5, sedangkan pedoman wawancara siswa dapat dilihat pada Lampiran 3.6. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 12 orang guru, sedangkan untuk siswa melalui aplikasi *WhatsApp*. Wawancara siswa dilakukan kepada 3 orang siswa (kategori tinggi, sedang, dan rendah) dari masing-masing sekolah.

3.7.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data sebenarnya (Sanjaya, 2013:270-271). Observasi dilakukan peneliti dengan cara observasi non partisipan, artinya peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun dengan mengacu pada item-item angket yang bisa diamati. Pedoman observasi guru dapat dilihat pada Lampiran 3.7, sedangkan pedoman observasi siswa dapat dilihat pada Lampiran 3.8. Peneliti melakukan observasi guru hanya kepada guru IPA yang mengajar di kelas VIII. Observasi guru dan siswa dilampirkan persekolah.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter data yang relevan peneliti (Riduwan, 2015: 77). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti melampirkan dokumentasi guru dan siswa secara persekolah.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207-208). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 tanpa bermaksud membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan pokok data itu saja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif menurut Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P (%) = Persentase yang dicari

F = Frekuensi skor jawaban

N = Jumlah skor maksimal

Penggolongan kriteria di atas dapat dimodifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket persepsi guru dan angket persepsi siswa yang peneliti gunakan. Berdasarkan pernyataan angket persepsi guru yang terdiri dari 27 item pernyataan dan 4 alternatif jawaban maka:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 27 = 27$ skor
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 27 = 108$ skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{27}{108} \times 100 = 25\%$
Skor tertinggi dalam bentuk persen menjadi = $\frac{108}{108} \times 100 = 100\%$
4. Rentang = $100 - 25 = 75$
5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{75}{4} = 18,75$

Berdasarkan pernyataan angket persepsi siswa yang terdiri dari 30 item pernyataan dan 4 alternatif jawaban maka:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 30 = 30$ skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 30 = 120$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{30}{120} \times 100 = 25\%$

$$\text{Skor tertinggi dalam bentuk persen menjadi} = \frac{120}{120} \times 100 = 100\%$$

$$4) \text{ Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$5) \text{ Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{75}{4} = 18,75$$

Kategori untuk persepsi guru dan siswa dikelompokkan seperti Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kategori persepsi guru dan siswa

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	81,25% - 100%	Sangat Baik
2.	62,5% - 81,24%	Baik
3.	43,75% - 62,49%	Tidak Baik
4.	$\leq 43,74\%$	Sangat Tidak Baik

(Modifikasi Widoyoko , 2012:105)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu, kabupaten Indragiri Hulu, yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, SMP Negeri 3 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu yang berjumlah 12 orang guru dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu yang berjumlah 518 orang siswa. Teknik pengambilan sampel guru menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel tetap 12 orang guru, sedangkan teknik pengambilan sampel siswa menggunakan *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel siswa sebanyak 218 siswa.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket guru terdiri dari 3 indikator dengan 27 pernyataan, sedangkan angket siswa terdiri dari 3 indikator dengan 30 pernyataan. Angket siswa sebelum disebarkan, terlebih dahulu dilakukan ujicoba kepada satu kelas sampel yaitu kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pasir Penyu, yang mana sampel ujicoba tidak lagi dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Angket guru diberikan kepada responden secara langsung di sekolah penelitian, sedangkan angket siswa diberikan secara *online* kepada responden di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pasir Penyu, SMP Negeri 2 Pasir Penyu, dan SMP Negeri 3 Pasir Penyu, sedangkan untuk SMP Negeri 4 Pasir Penyu angket diberikan

secara langsung kepada responden. Hasil yang diperoleh dari ujicoba angket siswa tersebut kemudian digunakan peneliti untuk uji validitas dan uji reliabilitas seperti yang telah dijelaskan di Bab 3. Hal ini dilakukan peneliti agar didapatkan angket yang valid dan reliabel untuk diujikan kepada sampel yang sesungguhnya.

Angket yang diberikan kepada guru dan siswa berisi pernyataan tentang persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Angket yang disebarakan secara langsung ataupun *online* ini diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya, atau mengungkapkan fakta yang lebih mendalam tentang persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyus terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021.

4.2 Validasi Konstruk Angket

Ringkasan hasil validasi konstruk angket guru dan angket siswa yang dilakukan oleh tiga orang dosen ahli pembelajaran Biologi/IPA dapat dilihat pada Tabel 4.1. Hasil instrumen penilaian validasi konstruk angket guru dan angket siswa dari masing-masing validator dapat dilihat pada Lampiran 4.1.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Validasi Konstruk

No	Kode Validator dan Identitas	Ringkasan Hasil Validasi	
		Angket Guru	Angket Siswa
1.	V-01 (Dosen Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Samudra)	- Indikator kegiatan pendahuluan poin pernyataan 6 dapat ditambahkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini - Kegiatan inti dibuat dari umum ke khusus. - Jika ada aplikasi lain yang digunakan, dapat ditambah ke sub-indikator angket	- Indikator kegiatan pendahuluan poin pernyataan 6 dapat ditambahkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini - Kegiatan inti dibuat dari umum ke khusus. - Jika ada aplikasi lain yang digunakan, dapat ditambah ke sub-indikator angket
2.	V-02 (Dosen Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau)	- Sebaiknya diberikan pernyataan pengecoh yang negatif - Lengkapi dengan petunjuk pengisian angket dan identitas - Kepala tabel pada angket dimunculkan di setiap halaman tabel	- Sebaiknya pernyataan jangan terkesan menilai guru IPA yang melaksanakannya - Sebaiknya diberikan pernyataan pengecoh yang negatif - Kepala tabel pada angket dimunculkan di setiap halaman tabel
3.	V-03 (Dosen Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau)	- Jumlah pernyataan tidak sama pada setiap indikator - Pernyataan mudah dipahami dan tidak multitafsir - Pernyataan sudah diurutkan dari umum ke spesifik	- Jumlah pernyataan tidak sama pada setiap indikator - Pernyataan mudah dipahami dan tidak multitafsir - Pernyataan sudah diurutkan dari umum ke spesifik

4.3 Validasi Empiris Angket

Angket sebelum diberikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan ujicoba oleh peneliti. Ujicoba dilakukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas sebagai alat ukur guna mendapatkan angket yang layak untuk disebarkan. Peneliti hanya melakukan ujicoba terhadap angket siswa, sedangkan untuk angket guru hanya divalidasi konstruk, yang berjumlah 27 item pernyataan valid yang dapat dilihat pada Lampiran 4.2. Item pernyataan angket siswa sebelum dan sesudah ujicoba dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Item pernyataan angket siswa sebelum dan sesudah ujicoba

Indikator	Sub-indikator	Item Sebelum Validasi	Jumlah	Item Sesudah Validasi	Jumlah
Kegiatan Pendahuluan	- Menyiapkan siswa	1, 2, 3, 4, 5	5	1, 2, 3, 4, 5	5
	- Motivasi belajar	6, 7	2	6, 7	2
	- Apersepsi	8, 9	2	8	1
	- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	10, 11	2	9, 10	2
Kegiatan Inti	- Sumber belajar	12, 13	2	11	1
	- Aplikasi pembelajaran	14, 15	2	12, 13	2
	- Media pembelajaran	16, 17, 18	3	14, 15	2
	- Metode pembelajaran	19, 20, 21	3	16, 17, 18	3
	- Materi pelajaran	22, 23	2	19	1
	- Waktu belajar	24, 25	2	20, 21	2
Kegiatan Penutup	- Umpan balik	26, 27, 28, 29	4	22, 23, 24, 25	4
	- Evaluasi	30, 31	2	26, 27	2
	- Tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas	32, 33, 34	3	28, 29, 30	3
Total			34		30

(Dimodifikasi dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa angket siswa terdiri dari 30 item pernyataan angket yang valid, dan ada 4 item pernyataan siswa yang tidak valid (item nomor 8, 13, 17, dan 23). Rekapitulasi skor item pernyataan ujicoba angket siswa dapat dilihat pada Lampiran 4.3. Ringkasan hasil uji validitas angket siswa menggunakan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada Lampiran 4.4.

Uji reliabilitas angket siswa, diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,923 artinya angket siswa dalam penelitian ini dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda. Hasil uji reliabilitas angket siswa menggunakan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada Lampiran 4.5. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa angket siswa yang

akan diujikan kepada sampel yang sesungguhnya adalah berjumlah 30 item pernyataan (Lampiran 4.6).

4.4 Analisis Data Guru

Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari angket yang telah disebarkan peneliti kepada 12 orang guru IPA SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu yang terdiri dari 3 indikator dengan 13 sub indikator dan terdiri dari 27 pernyataan. Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012:105).

Rekapitulasi skor item pernyataan angket guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.7. Rekapitulasi skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.8, rekapitulasi skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 2 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.9, rekapitulasi skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 3 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.10, dan rekapitulasi skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 4 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.11.

Hasil analisis skor item pernyataan angket guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.12. Hasil analisis skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.13, hasil analisis skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 2 Pasir Penyu dapat dilihat

pada Lampiran 4.14, hasil analisis skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 3 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.15, dan hasil analisis skor item pernyataan angket guru SMP Negeri 4 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.16.

Hasil analisis item pernyataan berdasarkan sekolah pada angket guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.17, dan hasil analisis indikator angket guru SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.18.

4.4.1 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”

Analisis data persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan pendahuluan, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

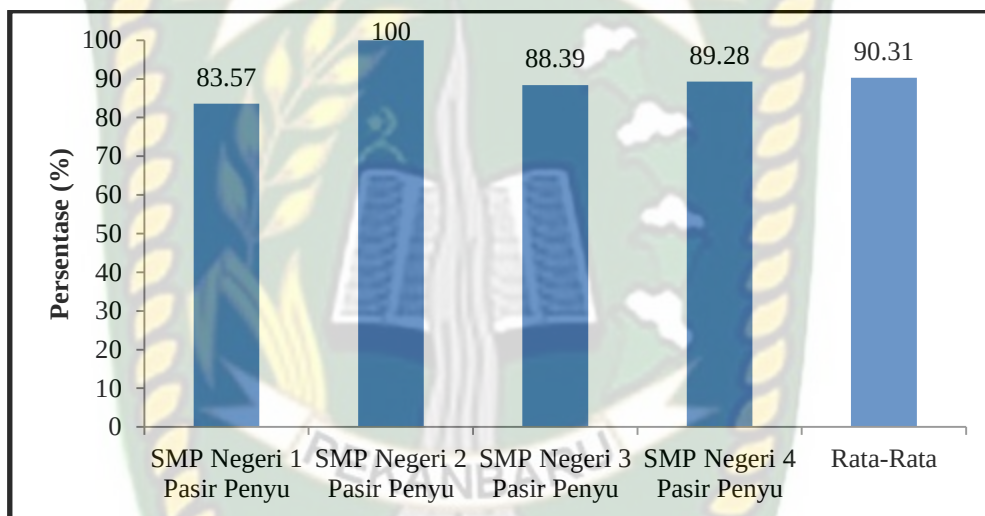
Tabel 4.3 Analisis data guru pada indikator “kegiatan pendahuluan”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
1	90	SB	100	SB	93,75	SB	100	SB	95,93	SB
2	85	SB	100	SB	93,75	SB	100	SB	94,69	SB
3	80	SB	100	SB	93,75	SB	100	SB	93,44	SB
4	85	SB	100	SB	87,5	SB	75	B	86,88	SB
5	75	B	100	SB	81,25	SB	75	B	82,81	SB
6	85	SB	100	SB	81,25	SB	75	B	85,31	SB
7	85	SB	100	SB	87,5	SB	100	B	93,13	SB
Rata-Rata	83,57	SB	100	SB	88,39	SB	89,28	SB	90,31	SB

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan data Tabel 4.3 diketahui bahwa analisis data guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah item nomor 1 (membuka pembelajaran

dengan salam dan doa) dengan persentase 95,93% (sangat baik), sedangkan analisis data guru yang terendah untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah item nomor 5 (apersepsi) dengan persentase 82,81% (sangat baik). Namun, rata-rata analisis data guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan pendahuluan adalah sangat baik dengan rata-rata persentase yaitu 90,31%. Analisis data guru pada indikator kegiatan pendahuluan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik analisis data guru pada indikator “kegiatan pendahuluan”

Berdasarkan data Gambar 4.1 diketahui bahwa persepsi guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 2 Pasir Penyu dengan persentase 100% (sangat baik), sedangkan persepsi guru yang terendah untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 83,57% (sangat baik). Namun, rata-rata persepsi guru di SMP Negeri Sekecamatan

Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan pendahuluan adalah sangat baik dengan rata-rata persentase yaitu 90,31%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket guru pada indikator kegiatan pendahuluan, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator “kegiatan pendahuluan”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu				Rata- Rata (%)	Kategori
	SS	S	TS	STS		
1	9 (75%)	3 (25%)	0 (0%)	0 (0%)	93,75	SB
2	8 (66,67%)	4 (33,33%)	0 (0%)	0 (0%)	91,67	SB
3	7 (58,33%)	5 (41,67%)	0 (0%)	0 (0%)	89,58	SB
4	6 (50%)	6 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	87,5	SB
5	3 (25%)	9 (75%)	0 (0%)	0 (0%)	81,25	SB
6	5 (41,67%)	7 (58,33%)	0 (0%)	0 (0%)	85,42	SB
7	7 (58,33%)	5 (41,67%)	0 (0%)	0 (0%)	89,58	SB
Rata-Rata					88,39	SB

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan pendahuluan yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 1 (membuka pembelajaran dengan salam dan doa) dengan persentase 93,75% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan pendahuluan yang terendah adalah item pernyataan nomor 5 (apersepsi) dengan persentase 81,25% (sangat baik). Namun, rata-rata hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan pendahuluan adalah berkategori sangat baik dengan persentase 88,39%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket guru pada indikator kegiatan pendahuluan. Indikator kegiatan pendahuluan pada angket guru terdiri dari 4 sub-indikator dengan 7 item pernyataan.

Pernyataan 1 *“Saya selalu membuka pembelajaran IPA online dengan salam pembuka dan doa”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru S-02 SMP Negeri 1 Pasir Penyu *“saya memberi salam, kemudian saya mengabsen siswa dan memberitahu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan”*. Guru S-02 SMP Negeri 2 Pasir Penyu juga menyatakan *“Yang pertama saya memulai dengan doa kemudian saya mengabsen siswa”*. Hasil observasi juga menyatakan bahwa guru membuka pembelajaran IPA online dengan salam pembuka dan doa.

Pernyataan 2 *“Saya selalu menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, dimana guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA online. Namun, hal ini tidak dilakukan guru di setiap pertemuan karena singkatnya waktu saat pembelajaran online.

Pernyataan 3 *“Saya selalu memeriksa kehadiran siswa diawal pelaksanaan pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru S-02 SMP Negeri 2 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya memberi salam, kemudian saya*

mengabsen siswa dan memberitahu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan”. Sesuai juga dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara meminta siswa untuk menuliskan namanya di list absen yang sudah dibuat guru di grup WhatsApp.

Pernyataan 4 *“Saya selalu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru S-03 SMP Negeri 1 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya memotivasi siswa dengan menyemangati siswa dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini”*. Guru S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya selalu mengingatkan siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan untuk memancing ketertarikan siswa, saya mengatakan kepada siswa bahwa bagi siswa yang aktif akan diberikan nilai tambahan”*. Lebih lanjut, guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu mengatakan *“Saya mengajak siswa untuk belajar, juga mengingatkan siswa akan pentingnya belajar”*. Hasil observasi juga sesuai dengan hasil angket dan wawancara, dimana dari keempat guru yang diobservasi peneliti, semua guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA online”.

Pernyataan 5 *“Saya selalu mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran IPA sebelumnya saat pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil wawancara menyebutkan bahwa guru rata-rata melakukan apersepsi kepada siswa. Guru S-04 SMP Negeri 1 Pasir Penyu menyebutkan bahwa *“Saya melakukan apersepsi, namun tidak selalu”*. Guru S-02 SMP Negeri 3 Pasir

Penyu menyebutkan *“Iya, saya tetap melaksanakan sebagaimana pembelajaran secara langsung dilaksanakan. Walaupun saat ini pembelajaran secara online, saya tetap melakukan apersepsi kepada siswa. Saya tetap bertanya kepada siswa mengenai bahan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya”*. Hasil angket dan hasil wawancara ini bertentangan dengan apa yang diobservasi oleh peneliti, dimana guru tidak ada yang memberikan apersepsi kepada siswa. Padahal menurut peneliti, apersepsi ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa lebih memahami materi sebelumnya dan merasa tertarik untuk mempelajari materi baru yang akan diterimanya.

Pernyataan 6 *“Saya selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat pelaksanaan pembelajaran IPA online. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil angket ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti. Guru S-02 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan “Iya, saya tetap menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Saya membuat ringkasan materi kemudian saya foto dan saya kirim ke anak”*. Guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu menyebutkan *“Iya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA online”*. Hasil observasi kepada empat orang guru menyatakan bahwa guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat pelaksanaan pembelajaran IPA online.

Pernyataan 7 *“Saya selalu menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran IPA online yang akan dilakukan”*. Hasil angket ini sesuai dengan hasil wawancara dan

observasi yang sudah dilakukan peneliti. Guru S-01 SMP Negeri 1 Pasir Penyu menyebutkan bahwa *“Iya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA online”*. Hasil observasi kepada empat orang guru menyatakan bahwa guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran IPA *online* yang akan dilakukan. Penjelasan ini dilakukan guru sebelum menjelaskan materi ataupun memberikan tugas kepada siswa.

Indikator kegiatan pendahuluan pada angket guru berada pada kategori sangat baik artinya guru di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu sudah sangat baik melaksanakan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di bagian kegiatan pendahuluan, walaupun dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2020), bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran *online* yang dilakukan guru biologi di MAN 1 Mandailing Natal memiliki kekurangan karena tidak adanya bentuk apersepsi. Lebih lanjut, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Makaborang (2019), yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan masih ada kesenjangan dimana terkadang pada pertemuan tertentu seperti salam, doa, apersepsi tidak semua dilaksanakan oleh guru 1 dan guru 2 sebagai subjek penelitian karena dengan berbagai latar belakang masalah yang dialami.

4.4.2 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Inti”

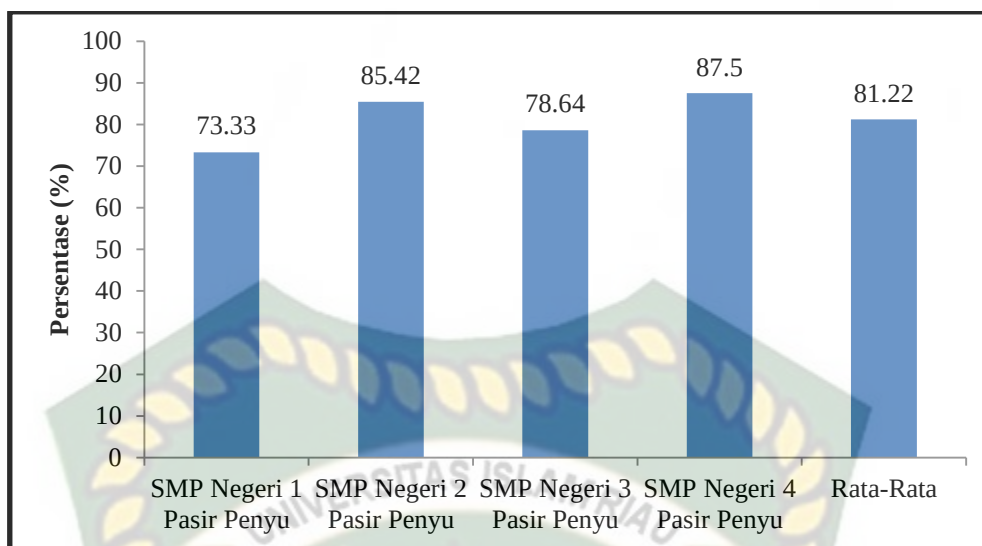
Analisis data persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan inti, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis data guru pada indikator “kegiatan inti”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
8	80	B	87.5	SB	93.75	SB	100	SB	90.31	SB
9	75	B	87.5	SB	75	B	100	SB	84.38	SB
10	85	SB	100	SB	93.75	SB	100	SB	94.69	SB
11	55	TB	87.5	SB	62.5	B	50	TB	63.75	B
12	80	B	87.5	SB	75	B	75	B	79.38	B
13	65	B	87.5	SB	68.75	B	75	B	74.06	B
14	80	B	100	SB	87.5	SB	100	SB	91.88	SB
15	75	B	75	B	87.7	SB	100	SB	84.43	SB
16	55	TB	75	B	68.75	B	50	TB	62.19	B
17	65	B	75	B	75	B	100	SB	78.75	B
18	85	B	87.5	SB	75	B	100	SB	86.88	SB
19	80	B	75	B	81.25	SB	100	SB	84.06	SB
Rata-Rata	73,33	B	85,42	SB	78,64	B	87,5	SB	81,22	B

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan data Tabel 4.5 diketahui bahwa analisis data guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan inti adalah item nomor 10 (belajar melalui *WhatsApp*) dengan persentase 94,69% (sangat baik), sedangkan analisis data guru yang terendah untuk indikator kegiatan inti adalah item nomor 16 (diskusi di *google meet*) dengan persentase 62,19% (baik). Namun, rata-rata analisis data guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan inti berada pada kategori positif dengan rata-rata persentase yaitu 81,22% (baik). Analisis data guru pada indikator kegiatan inti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik analisis data guru pada indikator “kegiatan inti”

Berdasarkan data Gambar 4.2 diketahui bahwa persepsi guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 87,5% (sangat baik), sedangkan persepsi guru yang terendah untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 73,33% (baik). Rata-rata persepsi guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan inti adalah baik dengan rata-rata persentase yaitu 81,22%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket guru pada indikator kegiatan inti, dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator “kegiatan inti”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu				Persent %	Kategori
	SS	S	TS	STS		
8	6 (50%)	6 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	87,5	SB
9	3 (25%)	8 (66,67%)	1 (8,33%)	0 (0%)	79,17	B
10	8 (66,67%)	4 (33,33%)	0 (0%)	0 (0%)	91,67	SB
11	1 (8,33%)	4 (33,33%)	7 (58,33%)	0 (0%)	62,5	B
12	3 (25%)	8 (66,67%)	1 (8,33%)	0 (0%)	79,17	B
13	2 (16,67%)	6 (50%)	4 (33,33%)	0 (0%)	70,83	B
14	7 (58,33%)	4 (33,33%)	1 (8,33%)	0 (0%)	87,5	SB
15	4 (33,33%)	7 (58,33%)	1 (8,33%)	0 (0%)	81,25	SB
16	1 (8,33%)	4 (33,33%)	7 (58,33%)	0 (0%)	62,5	B
17	3 (25%)	5 (41,67%)	4 (33,33%)	0 (0%)	72,92	B
18	4 (33,33%)	5 (66,67%)	0 (0%)	0 (0%)	83,33	SB
19	4 (33,33%)	7 (58,33%)	1 (8,33%)	0 (0%)	81,25	SB
Rata-Rata					78,29	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan inti yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 10 (aplikasi *WhatsApp*) dengan persentase 91,67% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan inti yang terendah adalah item pernyataan nomor 11 (aplikasi *google meet*) dan 16 (diskusi di *google meet*) dengan persentase 62,5% (baik). Rata-rata hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan inti adalah berkategori baik dengan persentase 78,29%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket guru pada indikator kegiatan inti.

Indikator kegiatan inti pada angket guru berada pada kategori baik. Indikator kegiatan inti pada angket guru terdiri dari 6 sub-indikator dengan 12 item pernyataan.

Pernyataan 8 *“Saya selalu menggunakan buku guru sebagai sumber belajar IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu yang menyebutkan *“Selain menggunakan buku pegangan guru dan siswa, saya juga menggunakan sumber belajar dari internet, video-video pembelajaran yang saya download, kemudian saya juga menggunakan video pembelajaran yang saya dapat dari rekan-rekan MGMP”*. Guru S-01 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan bahwa *“Buku guru dan buku siswa. Siswa dipinjamkan buku dari sekolah. Saya juga mengacu dengan apa yang dimiliki siswa, misalnya sumber belajar dari internet”*. Sesuai juga dengan hasil observasi bahwa guru tetap menjadikan buku guru sebagai sumber belajar IPA yang utama di masa pandemi Covid-19.

Pernyataan 9 *“Saya selalu meminta siswa untuk menggunakan sumber belajar elektronik dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru S-04 SMP Negeri 1 Pasir Penyu yang menyebutkan *“Saya menggunakan buku guru dan buku siswa, juga sumber-sumber penunjang lainnya seperti misalnya dari internet, kemudian ada juga video-video pembelajaran dari youtube”*. Guru S-04 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan bahwa *“Anak-anak menggunakan buku siswa, di samping itu saya juga meminta siswa untuk menggunakan sumber belajar dari mana saja, selama itu masih dalam koridor yang tidak membahayakan”*.

Pernyataan 10 *“Saya selalu melaksanakan pembelajaran IPA secara online melalui grup WhatsApp”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara guru S-04 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya menggunakan whatsapp saja, kalau untuk menggunakan zoom atau google meet, siswa terkendala untuk hadir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan terbatasnya kuota siswa”*. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya menggunakan WhatsApp saja, ada 2 grup Whatsapp yaitu untuk kelas 8A dan kelas 8B”*. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat grup belajar IPA bersama dengan siswa. Guru ada yang membuat grupnya perkelas, dan ada juga guru yang membuat grupnya untuk keseluruhan kelas VIII.

Pernyataan 11 *“Saya selalu melaksanakan pembelajaran IPA secara online melalui google meet”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Data angket ini tidak sesuai dengan hasil wawancara karena hanya guru di SMP Negeri 2 Pasir Penyu yang menyebutkan bahwa mereka melaksanakan pembelajaran IPA melalui *google meet*. Wawancara guru S-04 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya menggunakan whatsapp saja, kalau untuk menggunakan zoom atau google meet, siswa terkendala untuk hadir sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan terbatasnya kuota siswa”*. Berdasarkan hasil observasi peneliti, didapatkan hasil yang bertentangan dengan hasil angket, dimana dari observasi keempat orang guru, tidak ada satupun guru yang melaksanakan pembelajaran IPA melalui *google meet*.

Pernyataan 12 *“Saya selalu menggunakan ringkasan catatan materi dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil angket ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana guru membuat ringkasan catatan materi kemudian memfotonya dan menyebarkan kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.

Pernyataan 13 *“Saya selalu menggunakan powerpoint dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil angket ini bertentangan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. Empat guru IPA yang diobservasi peneliti tidak ada yang menggunakan *powerpoint* dalam pembelajaran IPA online.

Pernyataan 14 *“Saya selalu menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 1 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya menggunakan media pembelajaran berupa video-video youtube”*. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 1 Pasir Penyu menyebutkan *“Saya menggunakan video dari youtube, namun itu juga tergantung dari materinya. Tidak semua materi saya berikan video”*. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu menyebutkan *“Ya itu tadi, saya memberikan link video youtube, tapi itu tergantung dari materinya, jika materi agak sulit, baru saya berikan”*. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan video pembelajaran berupa *link video youtube* di grup *whatsaap*.

Pernyataan 15 “*Saya selalu menggunakan metode diskusi online melalui grup WhatsApp dalam pembelajaran IPA online*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara guru S-02 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan “*Saya menggunakan metode diskusi kepada siswa, bisa melalui telepon ataupun chat whatsapp* “. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu menyebutkan “*Saya menggunakan metode diskusi dengan siswa. Namun, masih ada juga siswa yang tidak berani untuk bertanya di grup, jadi saya mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan saya saat pengantaran tugas ke sekolah*”. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan antara guru dan siswa yaitu diskusi mengenai materi maupun tugas.

Pernyataan 16 “*Saya selalu menggunakan metode diskusi online melalui tatap muka virtual melalui google meet*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Data angket ini bertentangan dengan hasil observasi, dimana guru tidak ada yang melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *google meet* sehingga diskusi di aplikasi itupun juga tidak ada.

Pernyataan 17 “*Saya selalu menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran IPA online*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Data angket ini bertentangan dengan hasil observasi, dimana guru tidak ada yang melaksanakan presentasi dalam pembelajaran *IPA online* dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Pernyataan 18 *“Saya selalu menyampaikan cakupan materi pelajaran IPA secara lengkap dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara guru S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu tentang waktu pembelajaran menyebutkan *“Menurut saya tidak cukup, karena terkadang harus menunggu siswa untuk hadir semua, misalnya ketika waktu yang ditetapkan 1 jam, namun dalam waktu beberapa menit, masih banyak siswa yang belum bergabung, sehingga menghabiskan waktu untuk menunggu siswa lain yang belum bergabung, sehingga materi pun tidak tersampaikan semua”*. Wawancara guru S-04 SMP Negeri 3 Pasir Penyu menyebutkan *“Menurut saya tidak tersampaikan semua materinya. Saya hanya memilih materi yang KD nya agak sulit untuk disampaikan kepada siswa”*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru menyampaikan materi dengan lengkap.

Pernyataan 19 *“Saya selalu menggunakan waktu sesuai dengan jadwal pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana pelaksanaan pembelajaran IPA online dilaksanakan guru sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan pembahasan item pernyataan angket guru di atas, diketahui bahwa terdapat item angket guru pada kegiatan inti yang tidak sinkron dengan hasil wawancara maupun hasil observasi. Analisis data angket guru pada kegiatan inti yang sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi adalah sebanyak 8 item

pernyataan, sementara itu ada 4 item pernyataan yang tidak sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi yaitu item nomor 11 (aplikasi *google meet*), 13 (menggunakan *powerpoint*), 16 (diskusi di *google meet*) dan nomor 17 (presentasi). Ketidaksesuaian ini bisa terjadi karena ada guru yang sembarangan dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan angket yang diberikan peneliti.

Hasil rata-rata analisis data guru pada indikator kegiatan inti berada pada kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 untuk kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru di SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rambe (2020), bahwa kegiatan inti pembelajaran biologi berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal berjalan dengan baik, yaitu dengan guru membagikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya seperti dalam bentuk format teks, pdf, ppt, atau video, kemudian guru juga menanyakan kembali kepada siswa jika ada yang tidak paham tentang penjelasan materi.

4.4.3 Analisis Data Guru pada Indikator “Kegiatan Penutup”

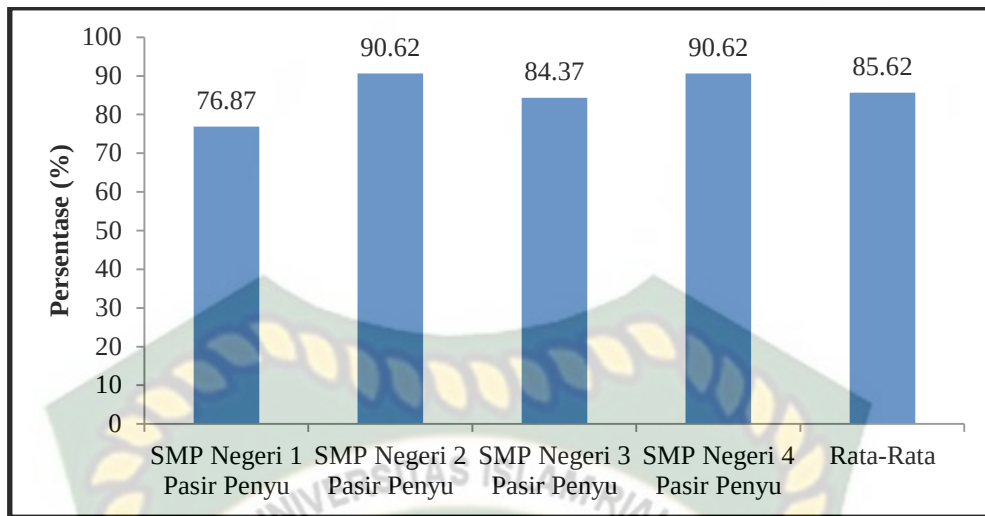
Analisis data persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan penutup, dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis data guru pada indikator “kegiatan penutup”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
20	75	B	87,5	SB	81,25	SB	75	B	79,69	B
21	80	B	87,5	SB	81,25	SB	75	B	80,94	B
22	75	B	100	SB	87,5	SB	75	B	84,38	SB
23	70	B	87,5	SB	87,5	SB	100	SB	86,25	SB
24	80	B	87,5	SB	81,25	SB	100	SB	87,19	SB
25	90	SB	100	SB	87,5	SB	100	SB	94,38	SB
26	65	B	87,5	SB	87,5	SB	100	SB	85	SB
27	80	B	87,5	SB	81,25	SB	100	SB	87,19	SB
Rata-Rata	76,87	B	90,62	SB	84,37	SB	90,62	SB	85,62	SB

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan data Tabel 4.7 diketahui bahwa analisis data guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan penutup adalah item nomor 25 (memberikan PR di *WhatsApp*) dengan persentase 94,38% (sangat baik), sedangkan analisis data guru yang terendah untuk indikator kegiatan penutup adalah item nomor 20 (umpan balik) dengan persentase 79,69% (baik). Namun, rata-rata analisis data guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan penutup berada pada kategori positif dengan rata-rata persentase yaitu 85,62% (sangat baik). Analisis data guru pada indikator kegiatan penutup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik analisis data guru pada indikator “kegiatan penutup”

Berdasarkan data Gambar 4.3 diketahui bahwa persepsi guru yang tertinggi untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 2 Pasir Penyu dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 90,62% (sangat baik), sedangkan persepsi guru yang terendah untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 76,87% (baik). Rata-rata persepsi guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan penutup adalah sangat baik dengan rata-rata persentase yaitu 85,62%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket guru pada indikator kegiatan penutup, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator “kegiatan penutup”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu				Persent %	Kategori
	SS	S	TS	STS		
20	3 (25%)	8 (66,67%)	1 (8,33%)	0 (0%)	79,17	B
21	3 (25%)	9 (75%)	0 (0%)	0 (0%)	81,25	SB
22	5 (41,67%)	6 (50%)	1 (8,33%)	0 (0%)	83,33	SB
23	5 (41,67%)	5 (41,67%)	2 (16,67%)	0 (0%)	81,25	SB
24	6 (50%)	4 (33,33%)	2 (16,67%)	0 (0%)	83,33	SB
25	8 (66,67%)	4 (33,33%)	0 (0%)	0 (0%)	91,67	SB
26	4 (33,33%)	6 (50%)	2 (16,67%)	0 (0%)	79,17	B
27	6 (50%)	4 (33,33%)	2 (16,67%)	0 (0%)	83,33	SB
Rata-Rata					82,81	SB

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 25 (memberikan PR di *WhatsApp*) dengan persentase 91,67% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup yang terendah adalah item pernyataan nomor 20 (umpan balik) dan nomor 26 (mengumpulkan PR di *WhatsApp*) dengan persentase 79,17% (baik). Rata-rata hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup adalah berkategori sangat baik dengan persentase 82,81%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket guru pada indikator kegiatan penutup. Indikator kegiatan penutup pada angket guru berada pada kategori sangat baik.

Indikator kegiatan penutup pada angket guru terdiri dari 3 sub-indikator dengan 8 item pernyataan.

Pernyataan 20 *“Saya selalu melakukan tanya jawab kepada siswa dalam pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil data angket ini sesuai dengan hasil wawancara. Guru S-01 SMP Negeri 3 Pasir Penyu mengatakan *“Saya mengevaluasi siswa misalnya dengan mengadakan kuis kecil atau Tanya jawab kecil”*.

Pernyataan 21 *“Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran IPA yang belum dipahami”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru. Guru S-01 SMP Negeri 3 Pasir Penyu mengatakan *“Biasanya siswa akan chat langsung ke whatsapp gurunya dan disitulah saya menjawab pertanyaan siswa. Namun ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang bertanya maka saya langsung menjawabnya saat itu juga. Kebanyakan siswa malu bertanya di grup whatsapp sehingga siswa itu lebih memilih untuk bertanya secara chat pribadi kepada guru”*. Guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu mengatakan *“Saya menerima jika ada siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, baik itu yang bertanya secara pribadi di WhatsApp maupun secara langsung saat pengantaran tugas ke sekolah”*.

Pernyataan 22 *“Saya selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas selama pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik.

Hasil data angket ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana saat siswa bertanya mengenai materi ataupun tugas yang diberikan, guru selalu menjawab dengan ramah dan dengan jelas pertanyaan siswa tersebut.

Pernyataan 23 *“Saya selalu melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan saat pembelajaran IPA online berlangsung”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil data angket ini sesuai dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bertanya, ataupun menjawab pertanyaan guru, hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA online.

Pernyataan 24 *“Saya selalu melakukan penilaian kepada siswa dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR)”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil data angket ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Guru selalu memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa dalam Pembelajaran IPA online.

Pernyataan 25 *“Saya selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) melalui grup WhatsApp”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil angket ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Guru S-02 SMP Negeri 1 Pasir Penyau mengatakan *“Bentuk kegiatan tindak lanjut yang saya berikan adalah berupa tugas yang saya berikan melalui grup whatsapp, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya ke sekolah”*. Observasi guru menunjukkan bahwa

guru selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) melalui grup *WhatsApp* di setiap pertemuan pembelajaran.

Pernyataan 26 *“Saya selalu meminta siswa untuk mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) melalui WhatsApp”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru S-03 SMP Negeri 3 Pasir Penyau yang mengatakan *“Iya, saya memberikan tugas kepada siswa. Tugas itu saya berikan di grup whatsapp. Kemudian nanti saya tentukan harinya kapan siswa itu mengumpulkan. Tugas dikumpulkan melalui chat pribadi di whatsapp saya. Hal ini saya lakukan untuk lebih mempermudah dalam mengoreksi tugas siswa”*. Lebih lanjut guru S-04 SMP Negeri 3 Pasir Penyau mengatakan *“Bentuk kegiatan tindak lanjut yang saya berikan adalah berupa tugas. Tugas ini saya berikan melalui grup whatsapp, dan kemudian nanti dikumpulkan juga melalui whatsapp”*.

Pernyataan 27 *“Saya selalu meminta siswa untuk mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) ke sekolah”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Guru S-04 SMP Negeri 1 Pasir Penyau mengatakan *“Bentuk kegiatan tindak lanjut yang saya berikan adalah berupa tugas yang diberikan. melalui grup whatsapp, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya ke sekolah”*. Guru S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyau mengatakan *“Saya memberikan tugas di grup WhatsApp dan nantinya siswa itu akan mengumpulkannya ke sekolah”*. Observasi yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru menentukan kapan hari untuk siswa mengantarkan tuganya ke sekolah.

Hasil analisis data guru pada indikator kegiatan penutup berada pada kategori sangat baik. Kegiatan penutup ini dikaji dari segi umpan balik, evaluasi, dan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Semua hasil data angket kegiatan penutup sesuai dengan hasil data wawancara dan hasil observasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aisyiyah dan Amrizal (2020) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, dimana pada penelitian ini, kegiatan penutup mendapat skor 68,20% dengan kategori kurang, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang digunakan tidak mencakup untuk menyampaikan seluruh materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

4.4.4 Analisis Data Guru pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”

Analisis data persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada seluruh indikator, dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisis data guru pada seluruh indikator “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”

No	Indikator	Nama Sekolah								Rata-Rata	
		SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
		%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
1.	Kegiatan Pendahuluan	83,57	SB	100	SB	88,39	SB	89,28	SB	90,31	SB
2.	Kegiatan Inti	73,33	B	85,42	SB	78,64	B	87,5	SB	81,22	B
3.	Kegiatan Penutup	76,87	B	90,62	SB	84,37	SB	90,62	SB	85,62	SB
Rata-Rata		77,92	B	92,01	SB	83,8	SB	89,13	SB	85,71	SB

Ket. K: Kategori, SB: Sangat Baik, B: Baik, %: Persentase

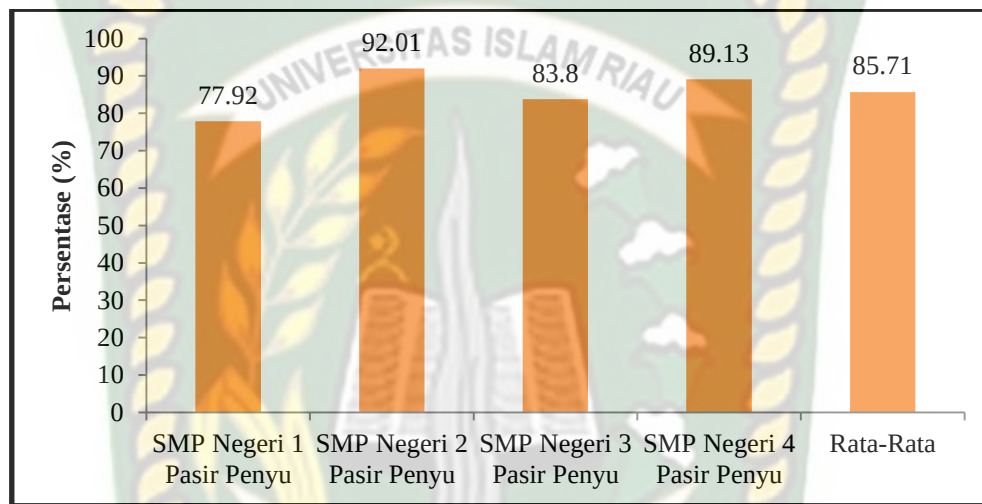
Berdasarkan data Tabel 4.9 diketahui bahwa ersentase tertinggi dari angket guru untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 2 Pasir Penyu dengan persentase 100% dan kategori sangat baik, sedangkan untuk persentase terendah adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 83,57% dan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru di SMP Negeri 2 Pasir Penyu sudah dengan sangat baik melaksanakan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.

Persentase tertinggi dari angket guru untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 87,5% dan kategori sangat baik. Persentase terendah dari angket guru untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 73,33% dan kategori baik.

Persentase tertinggi dari angket guru untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 2 Pasir Penyu dan SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 90,62%

dan kategori sangat baik., sedangkan untuk persentase terendah adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 76,87% dan kategori sangat baik.

Rata-rata analisis data guru pada seluruh indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik analisis data guru pada seluruh indikator “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa persepsi guru pada indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang tertinggi adalah SMP Negeri 2 Pasir Penyu dengan persentase 92,01% (sangat baik), sedangkan persepsi guru pada indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terendah adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 77,92% (baik). Namun rata-rata persepsi guru di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu untuk indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah sangat baik dengan persentase 85,71%.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan terhadap data angket guru, diperoleh bahwa persepsi guru terhadap kegiatan pendahuluan adalah sangat baik, persepsi guru terhadap kegiatan inti adalah baik, dan persepsi guru terhadap kegiatan penutup adalah sangat baik. Jadi, persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyut terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (202), yang mana diketahui bahwa tanggapan guru terhadap efektivitas pembelajaran *daring* biologi pada masa Covid-19 di SMA Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81,33%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2020), dimana ia mendapatkan hasil bahwa persepsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program belajar dari rumah menunjukkan sebagian besar tidak menyukai Program belajar dari Rumah, dengan persentase 61,1% atau sebanyak 44 orang menjawab tidak menyukai program Belajar dari Rumah, sedangkan 38,9% atau sebanyak 28 orang menjawab menyukai program Belajar dari Rumah.

4.5 Analisis Data Siswa

Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari angket yang telah disebarkan peneliti kepada 218 orang siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyut yang terdiri dari 3 indikator dengan 13 sub indikator dan terdiri dari 30 pernyataan. Guna menafsirkan skor nilai

yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012:105).

Rekapitulasi skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.19. Rekapitulasi skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.20, rekapitulasi skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 2 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.21, rekapitulasi skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 3 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.22, dan rekapitulasi skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 4 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.23.

Hasil analisis skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.24. Hasil analisis skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.25, hasil analisis skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 2 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.26, hasil analisis skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 3 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.27, dan hasil analisis skor item pernyataan angket siswa SMP Negeri 4 Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.28.

Hasil analisis item pernyataan berdasarkan sekolah pada angket siswa SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.29, dan hasil analisis indikator angket siswa SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu dapat dilihat pada Lampiran 4.30.

4.5.1 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Pendahuluan”

Analisis data persepsi siswa SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan pendahuluan, dapat dilihat pada Tabel 4.10.

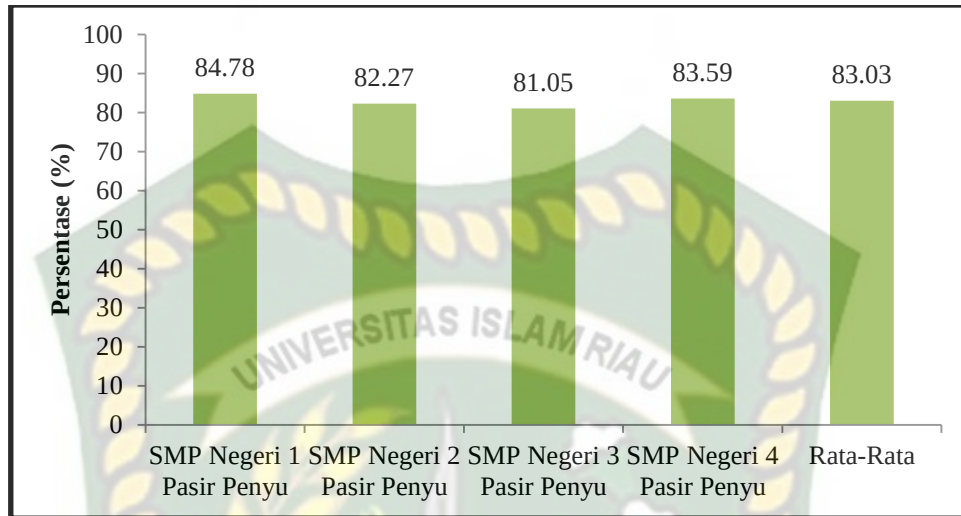
Tabel 4.10 Analisis data siswa pada indikator “kegiatan pendahuluan”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
1	91,11	SB	88,64	SB	89,23	SB	85,94	SB	88,73	SB
2	83,41	SB	81,06	B	82,31	SB	89,06	SB	83,96	SB
3	86,54	SB	82,58	SB	81,92	SB	85,94	SB	84,24	SB
4	84,13	SB	86,36	SB	83,46	SB	82,81	SB	84,19	SB
5	86,54	SB	82,58	SB	80,77	B	85,94	SB	83,95	SB
6	83,41	SB	79,55	B	80	B	78,13	B	80,27	B
7	83,17	SB	82,58	SB	77,69	B	84,38	B	81,95	SB
8	81,01	B	78,03	B	78,08	B	82,81	SB	79,98	B
9	83,89	SB	80,3	B	79,62	B	81,25	SB	81,26	SB
10	84,62	SB	81,06	B	81,92	SB	79,69	B	81,82	SB
Rata-Rata	84,78	SB	82,27	SB	81,05	B	83,59	SB	83,03	SB

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan data Tabel 4.10 diketahui bahwa analisis data siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah item nomor 1 (mengikuti pembelajaran dengan salam dan doa) dengan persentase 88,73% (sangat baik), sedangkan analisis data siswa yang terendah untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah item nomor 8 (apersepsi) dengan persentase 79,98% (baik). Namun, rata-rata analisis data siswa di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan pendahuluan adalah sangat baik dengan persentase yaitu

82,92%. Analisis data siswa pada kegiatan kegiatan pendahuluan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Grafik analisis data siswa pada indikator “kegiatan pendahuluan”

Berdasarkan data Gambar 4.5 diketahui bahwa persepsi siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 84,78% (sangat baik), sedangkan persepsi siswa yang terendah untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 3 Pasir Penyu dengan persentase 81,05% (baik). Rata-rata persepsi siswa di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan pendahuluan adalah sangat baik dengan rata-rata persentase yaitu 82,92%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket siswa pada indikator kegiatan pendahuluan, dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator “kegiatan pendahuluan”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu				Rata- Rata %	Kategori
	SS	S	TS	STS		
1	130 (59,63%)	87 (39,91%)	1 (0,46%)	0 (0%)	89,79	SB
2	83 (38,07%)	123 (56,42%)	12 (5,51%)	0 (0%)	83,14	SB
3	90 (41,28%)	122 (55,96%)	5 (2,29%)	1 (0,46%)	84,52	SB
4	92 (42,2%)	115 (52,75%)	10 (4,59%)	1 (0,46%)	84,17	SB
5	90 (41,28%)	118 (54,13%)	10 (4,59%)	0 (0%)	84,17	SB
6	69 (31,65%)	137 (62,84%)	11 (5,05%)	1 (0,46%)	81,41	SB
7	73 (33,49%)	129 (59,17%)	16 (7,34%)	0 (0%)	81,54	SB
8	62 (28,44%)	136 (62,39%)	20 (9,17%)	0 (0%)	79,82	B
9	64 (29,36%)	150 (68,81%)	4 (1,84%)	0 (0%)	81,88	SB
10	78 (35,78%)	131 (60,09%)	9 (4,13%)	0 (0%)	82,91	SB
Rata-Rata					83,33	SB

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan pendahuluan yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 1 (mengikuti pembelajaran dengan salam dan doa) dengan persentase 89,79% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan pendahuluan yang terendah adalah item pernyataan nomor 8 (apersepsi) dengan persentase 79,82% (baik). Rata-rata hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan pendahuluan adalah berkategori sangat baik dengan persentase 83,33%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket siswa pada indikator kegiatan

pendahuluan. Indikator kegiatan pendahuluan pada angket siswa berada pada kategori sangat baik. Indikator 1 pada angket siswa terdiri dari 4 sub-indikator dengan 10 item pernyataan.

Pernyataan 1 *“Saya selalu mengikuti pembelajaran IPA online dengan salam pembuka dan doa”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil data angket ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Guru di awal pembelajaran membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Pernyataan 2 *“Kesiapan belajar saya selalu ditanyakan oleh guru saat pembelajaran IPA online dimulai”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru tetap menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA online.

Pernyataan 3 *“Saya selalu siap untuk mengikuti proses pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil wawancara menyebutkan bahwa siswa harus siap mengikuti pembelajaran IPA apalagi secara online, karena materi pelajaran IPA yang tidak mudah sehingga menuntut siswa itu untuk selalu siap mengikuti pelajaran IPA di masa pandemi Covid-19.

Pernyataan 4 *“Saya selalu diperiksa kehadirannya oleh guru IPA saat pembelajaran online dimulai”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Siswa S-03

SMP Negeri 1 Pasir Penyu mengatakan *“Iya kak, setiap minggunya diabsen”*. Siswa S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu mengatakan *“Iya kak, sebelum pembelajaran IPA online dimulai, guru terlebih dahulu mengabsen anak didiknya sebelum pembelajaran kan dimulai”*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru selalu memeriksa kehadiran siswa diawal pembelajaran dengan cara membuat list nama di grup *WhatsApp*, kemudian nantinya siswa akan me-list namanya.

Pernyataan 5 *“Saya selalu hadir mengikuti pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hampir semua siswa mengikuti pembelajaran IPA online yang dilaksanakan, hal ini dibuktikan dari list absen siswa di grup. Ada siswa yang menggunakan *handphone* orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang menumpang di *handphone* temannya.

Pernyataan 6 *“Saya selalu dimotivasi oleh guru IPA untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hal ini didukung dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa diawal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan memberikan kata-kata semangat.

Pernyataan 7 *“Saya termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa. Siswa S-03 SMP Negeri 1 Pasir Penyu mengatakan *“Iya kak, saya merasa termotivasi untuk tetap belajar”*. Siswa S-01

SMP Negeri 2 Pasir Penyu mengatakan *“Iya kak, saya sangat termotivasi karena pembelajaran IPA online mempermudah saya belajar menggunakan sosial media, dan saya tidak hanya menggunakan sosial media sebagai sarana untuk bermain saja tapi juga bisa sebagai sarana yang bermanfaat yaitu untuk mengetahui pembelajaran dengan mudah”*.

Pernyataan 8 *“Pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pelajaran IPA online sebelumnya membuat saya menjadi semakin memahami materi”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil angket ini berbeda dengan hasil observasi, yang mana pada observasi menyatakan bahwa guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa.

Pernyataan 9 *“Saya selalu menerima tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat pelaksanaan pembelajaran IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung dari hasil wawancara kepada siswa. Siswa S-03 SMP Negeri 3 Pasir Penyu mengatakan *“Iya kak, saya menerima tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan pembelajaran IPA online”*. Siswa S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu mengatakan *“Iya, menerima dengan baiklah kak hehe”*.

Pernyataan 10 *“Saya selalu menerima penjelasan uraian kegiatan pembelajaran online dari guru IPA”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru memberitahu siswa mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan siswa dalam

mempelajari materi hari itu, seperti misalnya langkah-langkah diskusi, membuat tugas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pembahasan item pernyataan angket guru di atas, diketahui bahwa terdapat item angket guru pada kegiatan pendahuluan yang tidak sinkron dengan hasil wawancara maupun hasil observasi. Analisis data angket guru pada kegiatan pendahuluan yang sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi adalah sebanyak 9 item pernyataan, sementara itu ada 1 item pernyataan yang tidak sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi yaitu item nomor 8 (apersepsi). Ketidaksesuaian ini bisa terjadi karena ada guru yang sembarangan dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan angket yang diberikan peneliti.

Hasil analisis data siswa pada indikator kegiatan pendahuluan berada pada kategori sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha (2021) di SMA Swasta sekabupaten Purworejo bahwa gambaran persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan mendapatkan penilaian yang baik oleh siswa yaitu 92,32%.

4.5.2 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Inti”

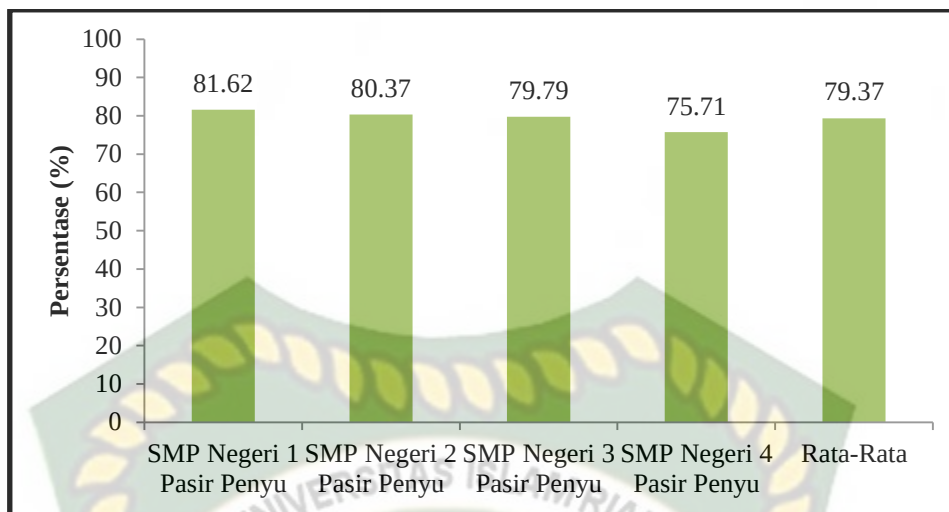
Analisis data persepsi siswa SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan inti, dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Analisis data siswa pada indikator “kegiatan inti”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
11	84,13	SB	80,3	B	85,38	SB	89,06	SB	84,71	SB
12	88,46	SB	86,36	SB	85	SB	87,5	SB	86,83	SB
13	73,07	B	74,24	B	73,46	B	60,94	TB	70,42	B
14	85,58	SB	81,06	B	82,69	SB	71,88	B	80,3	B
15	76,68	B	81,82	SB	81,15	B	84,38	SB	81,01	B
16	82,45	SB	79,55	B	80	B	70,31	B	78,07	B
17	73,56	B	71,97	B	72,69	B	64,06	B	70,57	B
18	79,57	B	77,27	B	76,92	B	76,56	B	77,58	B
19	83,17	SB	84,85	SB	80,77	B	81,25	SB	82,51	SB
20	84,38	SB	83,33	SB	79,62	B	76,56	B	80,97	B
21	86,78	SB	83,33	SB	80	B	70,31	B	80,11	B
Rata-Rata	81,62	SB	80,37	B	79,79	B	75,71	B	79,37	B

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, TB: tidak baik

Berdasarkan data Tabel 4.12 diketahui bahwa analisis data siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan inti adalah item nomor 12 (belajar melalui *WhatsApp*) dengan persentase 86,83% (sangat baik), sedangkan analisis data siswa yang terendah untuk indikator kegiatan inti adalah item nomor 13 (belajar melalui *google meet*) dengan persentase 70,42% (baik). Rata-rata analisis data siswa di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan inti berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase yaitu 79,37%. Analisis data siswa pada indikator kegiatan inti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Grafik analisis data siswa pada indikator “kegiatan inti”

Berdasarkan data Gambar 4.6 diketahui bahwa persepsi siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 81,62% (sangat baik), sedangkan persepsi siswa yang terendah untuk indikator kegiatan inti adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 75,71% (baik). Rata-rata persepsi siswa di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan inti adalah baik dengan rata-rata persentase yaitu 79,37%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket siswa pada indikator kegiatan inti, dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator “kegiatan inti”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu				Rata- Rata (%)	Kategori
	SS	S	TS	STS		
11	95 (43,58%)	109 (50%)	14 (6,42%)	0 (0%)	84,29	SB
12	111 (50,92%)	101 (46,33%)	6 (2,78%)	0 (0%)	87,04	SB
13	47 (21,56%)	109 (50%)	55 (25,23%)	7 (3,21%)	72,48	B
14	84 (38,53%)	122 (55,96%)	10 (4,59%)	2 (0,92%)	83,03	SB
15	69 (31,65%)	120 (55,05%)	27 (12,39%)	2 (0,92%)	79,36	B
16	65 (29,82%)	135 (61,93%)	18 (8,26%)	0 (0%)	80,39	B
17	44 (20,18%)	112 (51,38%)	57 (26,15%)	5 (2,29%)	72,36	B
18	55 (25,23%)	136 (62,39%)	27 (12,39%)	0 (0%)	78,21	B
19	78 (35,78%)	128 (58,72%)	12 (5,51%)	0 (0%)	82,57	SB
20	78 (35,78%)	125 (57,34%)	15 (6,89%)	0 (0%)	82,22	SB
21	80 (36,7%)	129 (59,17%)	8 (3,67%)	1 (0,46%)	83,03	SB
Rata-Rata					80,45	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan inti yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 12 (belajar melalui *WhatsApp*) dengan persentase 87,04% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan inti yang terendah adalah item pernyataan nomor 17 (diskusi melalui *google meet*) dengan persentase 72,36% (baik). Rata-rata hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator kegiatan inti adalah berkategori baik dengan persentase 80,45%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket siswa pada indikator kegiatan inti.

Indikator kegiatan inti pada angket siswa terdiri dari 6 sub-indikator dengan 11 item pernyataan.

Pernyataan 11 *“Saya selalu menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar IPA online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa. Siswa S-02 SMP Negeri 1 Pasir Penyu mengatakan *“Yang pertama saya bertanya kepada teman sekelas dan kedua saya mencari di buku atau di internet”*. Siswa S-01 SMP Negeri 4 Pasir Penyu mengatakan *“Buku Erlangga kak”*. Hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa untuk lebih memahami materi, siswa juga menggunakan sumber-sumber belajar yang dari internet.

Pernyataan 12 *“Saya selalu mengikuti pembelajaran IPA online yang dilakukan pada grup WhatsApp”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Wawancara siswa S-03 SMP Negeri 1 Pasir Penyu mengatakan *“Kami belajar IPA menggunakan WhatsApp kak”*. Siswa S-01 SMP Negeri 3 Pasir Penyu mengatakan *“Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran IPA online adalah WhatsApp”*. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan siswa membuat grup belajar di *WhatsApp*, ada grup yang khusus hanya untuk materi pelajaran IPA saja, artinya ada guru IPA yang memimpin grup tersebut. Ada juga grup belajar antara siswa dengan wali kelasnya.

Pernyataan 13 *“Saya selalu mengikuti pembelajaran IPA online yang dilakukan melalui google meet”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Namun, data angket ini bertentangan dengan data hasil wawancara dan hasil

observasi. Hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa ada guru IPA yang tidak melaksanakan pembelajaran melalui *google meet*, melainkan hanya melalui *WhatsApp* saja. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran IPA *online* melalui *google meet*.

Pernyataan 14 *“Saya selalu menerima ringkasan catatan materi dari guru IPA saat pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa siswa merasa terbantu dengan ringkasan catatan materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa pun bisa lebih memahami materi pelajaran IPA. Siswa S-03 SMP Negeri 3 Pasir Penyu mengatakan *“Guru memberikan foto catatan kepada siswa”*. Catatan materi yang diberikan ini adalah berupa gambar yang diberikan guru ke grup *WhatsApp*, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyalin ringkasan materi tersebut ke catatannya.

Pernyataan 15 *“Saya selalu menerima video pembelajaran dari guru IPA saat pembelajara online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Siswa S-01 SMP Negeri 1 Pasir Penyu mengatakan *“Bu guru pernah kirim link video untuk ditonton dan juga pernah buat catatan yang difoto dan dikirim ke grup kak”*. Guru memberikan video pembelajaran hanya pada materi yang dianggap sulit saja. Video yang diberikan guru adalah berupa *link video youtube*.

Pernyataan 16 “*Saya selalu mengikuti diskusi pembelajaran IPA online yang dilakukan pada grup WhatsApp*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran *IPA online*, siswa terlibat aktif dalam diskusi yang diadakan guru di grup *WhatsApp*.

Pernyataan 17 “*Saya selalu mengikuti diskusi pembelajaran IPA online yang dilakukan melalui google meet*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil data angket ini tidak sesuai dengan hasil data observasi yang diperoleh peneliti. Guru tidak ada yang melaksanakan pembelajaran melalui *google meet*, sehingga siswa pun tidak ada yang mengikuti proses pembelajaran *IPA online* di *google meet*.

Pernyataan 18 “*Saya selalu mengikuti presentasi materi yang dilakukan guru IPA dalam pembelajaran online*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Namun, data angket ini tidak sesuai dengan data observasi yang dilakukan peneliti, yang mana siswa tidak ada yang mengikuti presentasi materi karena guru yang juga tidak mengadakan presentasi materi.

Pernyataan 19 “*Saya selalu menerima materi pelajaran secara lengkap dari guru IPA saat pembelajaran online*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi, dimana bahwa guru menjelaskan materi pelajaran dengan lengkap kepada siswa sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Pernyataan 20 *“Saya selalu menerima waktu belajar IPA yang sesuai dengan jadwal pelajaran online yang ditetapkan sekolah”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil ini didukung dengan hasil observasi, dimana siswa mengikuti jadwal pembelajaran IPA online yang dilaksanakan sekali dalam seminggu.

Pernyataan 21 *“Saya selalu menerima waktu belajar IPA online yang cukup”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil ini didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Siswa S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu mengatakan *“Saya rasa jadwal pelajaran IPA online sangat cukup untuk membahas pembelajaran IPA online dan sangat cukup waktunya yang diberikan guru IPA sehingga kami bisa mengerjakan tugas IPA online dengan mudah dan tidak merasa ragu-ragu lagi saat mengumpulkannya karena waktu dan jadwal yang diberikan sangat cukup”*.

Analisis data angket siswa pada kegiatan inti yang sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi adalah sebanyak 9 item pernyataan, sementara itu ada 2 item pernyataan yang tidak sesuai dengan hasil wawancara maupun hasil observasi yaitu item nomor 17 (diskusi di *google meet*) dan nomor 18 (mengikuti presentasi). Ketidaksesuaian ini bisa terjadi karena ada siswa yang sembarangan dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan angket yang diberikan peneliti. Hasil analisis data siswa pada kegiatan inti berada pada kategori baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha (2021) di SMA Swasta sekabupaten Purworejo, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan

pendekatan pembelajaran biologi pada kegiatan inti adalah 83,96%, yang artinya pelaksanaan tersebut sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

4.5.3 Analisis Data Siswa pada Indikator “Kegiatan Penutup”

Analisis data persepsi siswa SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada indikator kegiatan penutup, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

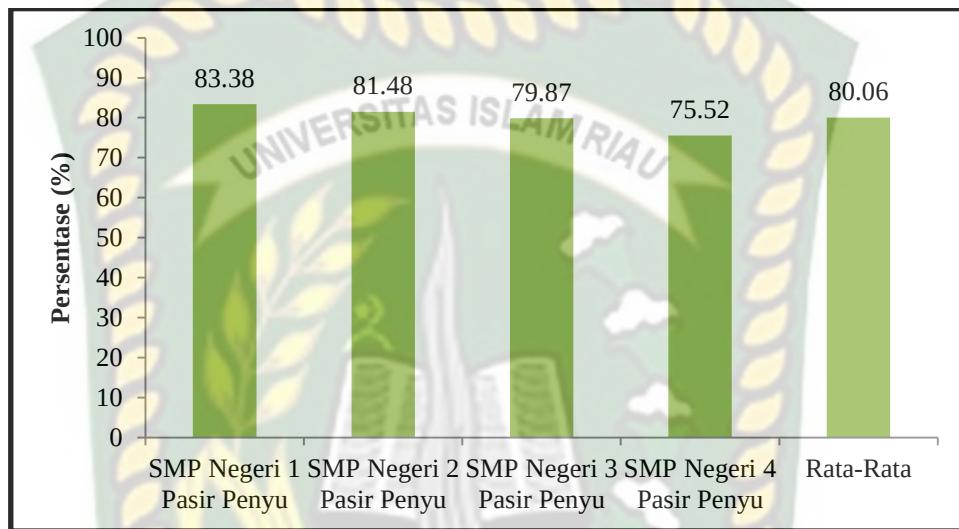
Tabel 4.14 Analisis data siswa pada indikator “kegiatan penutup”

No Pernyataan	Nama Sekolah								Rata-Rata	
	SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
	%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
22	78,13	B	78,03	B	75,77	B	67,19	B	74,78	B
23	83,17	SB	84,09	SB	81,92	SB	78,13	B	81,82	SB
24	82,69	SB	80,3	B	81,54	SB	75	B	79,88	B
25	83,65	B	81,82	SB	79,23	B	70,31	B	78,75	B
26	81,25	SB	81,82	SB	78,46	B	78,13	B	79,91	B
27	87,5	SB	82,58	SB	80,77	B	79,69	B	82,63	SB
28	87,74	SB	84,85	SB	81,15	B	73,44	B	81,79	SB
29	79,09	B	78,03	B	80,38	B	75	B	78,12	B
30	87,26	SB	81,82	SB	79,62	B	82,81	SB	82,87	SB
Rata-Rata	83,38	SB	81,48	SB	79,87	B	75,52	B	80,06	B

Ket: % : persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik

Berdasarkan data Tabel 4.14 diketahui bahwa analisis data siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan penutup adalah item nomor 30 (mengantar PR ke sekolah) dengan persentase 82,87% (sangat baik), sedangkan analisis data siswa yang terendah untuk indikator kegiatan penutup adalah item nomor 22 (umpan balik) dengan persentase 74,78% (baik). Rata-rata analisis data siswa di SMP Negeri

Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan penutup berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase yaitu 80,06%. Analisis data siswa pada indikator kegiatan penutup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Grafik analisis data siswa pada indikator “kegiatan penutup”

Berdasarkan data Gambar 4.7 diketahui bahwa persepsi siswa yang tertinggi untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 83,38% (sangat baik), sedangkan persepsi siswa yang terendah untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 75,52% (baik). Rata-rata persepsi siswa di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu terhadap seluruh item pada indikator kegiatan penutup adalah baik dengan rata-rata persentase yaitu 80,06%.

Hasil analisis skor item pernyataan dari sebaran responden angket siswa pada indikator kegiatan pendahuluan, dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil analisis skor pernyataan siswa pada indikator “kegiatan penutup”

No Pernyataan	SMP Negeri Sekecamatan Pasir Peny				Rata- Rata (%)	Kategori
	SS	S	TS	STS		
22	51 (23,39%)	132 (60,55%)	33 (15,14%)	2 (0,92%)	76,61	B
23	82 (37,61%)	120 (55,05%)	16 (7,34%)	0 (0%)	82,57	SB
24	76 (34,86%)	124 (56,88%)	16 (7,34%)	2 (0,92%)	81,42	SB
25	70 (32,11%)	132 (60,55%)	15 (6,89%)	1 (0,46%)	81,08	B
26	67 (30,73%)	132 (60,55%)	17 (7,8%)	2 (0,92%)	80,28	B
27	90 (41,28%)	118 (54,13%)	10 (4,59%)	0 (0%)	84,17	SB
28	88 (40,37%)	125 (57,34%)	3 (1,38%)	2 (0,92%)	84,29	SB
29	72 (33,03%)	111 (50,92%)	33 (15,14%)	2 (0,92%)	79,01	B
30	100 (45,87%)	102 (46,79%)	9 (4,13%)	7 (3,21%)	83,83	SB
Rata-Rata					81,47	SB

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Data pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup yang tertinggi adalah item pernyataan nomor 28 (memberikan PR melalui WhatsApp) dengan persentase 84,29% (sangat baik), sedangkan hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup yang terendah adalah item pernyataan nomor 22 (umpan balik) dengan persentase 76,61% (baik). Rata-rata hasil analisis skor pernyataan guru pada indikator kegiatan penutup adalah berkategori sangat baik dengan persentase 81,47%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan angket siswa pada indikator kegiatan penutup.

Indikator kegiatan penutup pada angket siswa terdiri dari 3 sub-indikator dengan 9 item pernyataan.

Pernyataan 22 *“Saya selalu mengikuti tanya jawab yang dilakukan guru IPA saat pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif dalam sesi tanya jawab yang dilakukan, ada siswa yang tidak muncul lagi di percakapan grup *WhatsApp* setelah absen. Namun, banyak juga siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti diskusi dengan guru.

Pernyataan 23 *“Saya selalu diberi kesempatan bertanya oleh guru IPA tentang materi pelajaran online yang belum dipahami”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi kepada siswa. Siswa S-01 SMP Negeri 2 Pasir Penyu mengatakan *“Cara saya jika ada materi yang belum saya pahami adalah dengan langsung menghubungi guru IPA untuk meminta penjelasan materi yang belum saya pahami, dan guru IPA akan memberikan pertanyaan via WhatsApp atau langsung video call melalui WhatsApp agar tambah mengerti”*. Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa di setiap proses pembelajaran, guru selalu mengatakan bahwa jika ada materi ataupun tugas yang belum dipahami, silahkan bertanya.

Pernyataan 24 *“Saya selalu bertanya kepada guru IPA tentang materi pelajaran IPA online yang belum dipahami”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa ada siswa yang bertanya kepada guru, baik melalui *chat WhatsApp* ataupun telepon, ada juga siswa

yang bertanya secara langsung kepada guru saat pengantaran tugas ke sekolah. Namun, ada juga siswa yang merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru dan memilih untuk bertanya pada temannya

Pernyataan 25 *“Saya selalu menerima jawaban pertanyaan dengan jelas dari guru IPA selama pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Bukti *chat WhatsApp* saat siswa bertanya kepada guru menunjukkan bahwa guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas. Observasi peneliti saat di sekolah juga menunjukkan bahwa guru dengan detail menjelaskan pertanyaan siswa mengenai materi yang belum dipahaminya saat siswa itu mengantarkan tugas ke sekolah.

Pernyataan 26 *“Saya selalu menerima pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran IPA yang sudah dipelajari”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Pertanyaan ini bisa juga berupa tugas yang diberikan guru di akhir pembelajaran IPA online.

Pernyataan 27 *“Saya selalu menerima Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru IPA saat pembelajaran online”*. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. PR yang diberikan guru kepada siswa misalnya membuat ringkasan catatan, menjawab latihan soal, dan sebagainya.

Pernyataan 28 *“Pekerjaan Rumah (PR) diberikan guru IPA saat pembelajaran online melalui grup WhatsApp”*. Angket pada pernyataan ini berada

pada kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu memberikan Pekerjaan Rumah (PR) melalui grup *WhatsApp*.

Pernyataan 29 “*Saya selalu mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) IPA online melalui WhatsApp*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori baik. Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa ada siswa yang mengumpulkan tugasnya melalui *chat WhatsApp* dengan guru IPA yang bersangkutan.

Pernyataan 30 “*Saya selalu diminta guru IPA untuk mengantarkan Pekerjaan Rumah (PR) ke sekolah*”. Angket pada pernyataan ini berada pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi kepada siswa. Siswa S-01 SMP Negeri 3 Pasir Penyau mengatakan “*Pemberian tugasnya melalui WhatsApp grup kak. Pengumpulan tugasnya disuruh antar ke sekolah kak*”. Siswa S-03 SMP Negeri 4 Pasir Penyau mengatakan “*Kalau pemberian tugas di chat lewat WhatsApp grup, kalau pengumpulan tugasnya dikumpulkan langsung ke sekolah*”. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas ke sekolah agar bisa berjumpa langsung dengan siswa. Guru memberikan kapan waktu untuk mengumpulkan tugas ke sekolah, dalam hal ini siswa diberikan rentang waktu selama seminggu dalam mengantar tugas ke sekolah.

Data analisis siswa pada indikator kegiatan penutup berada pada persentase 80,06% dengan kategori baik. Menurut penelitian Rambe (2020), pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal pada kegiatan penutup dilaksanakan di *WhatsApp* dan *google*

classroom misalnya dengan guru menyampaikan kesimpulan melalui *voice note* di grup *WhatsApp*, guru juga mengadakan diskusi mengenai tugas siswa di *google classroom*.

4.5.4 Analisis Data Siswa pada Seluruh Indikator “Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup”

Analisis data persepsi siswa kela VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 pada seluruh indikator, dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Analisis data guru pada seluruh indikator “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”

No	Indikator	Nama Sekolah								Rata-Rata	
		SMP Negeri 1 Pasir Penyu		SMP Negeri 2 Pasir Penyu		SMP Negeri 3 Pasir Penyu		SMP Negeri 4 Pasir Penyu			
		%	K	%	K	%	K	%	K	%	K
1.	Kegiatan Pendahuluan	84,78	SB	82,27	SB	81,5	SB	83,59	SB	83,03	SB
2.	Kegiatan Inti	81,62	SB	80,37	B	79,79	B	75,51	SB	79,37	B
3.	Kegiatan Penutup	83,38	SB	81,48	SB	79,87	B	75,52	SB	80,06	B
Rata-Rata		83,26	SB	81,37	SB	80,38	B	78,27	B	80,82	B

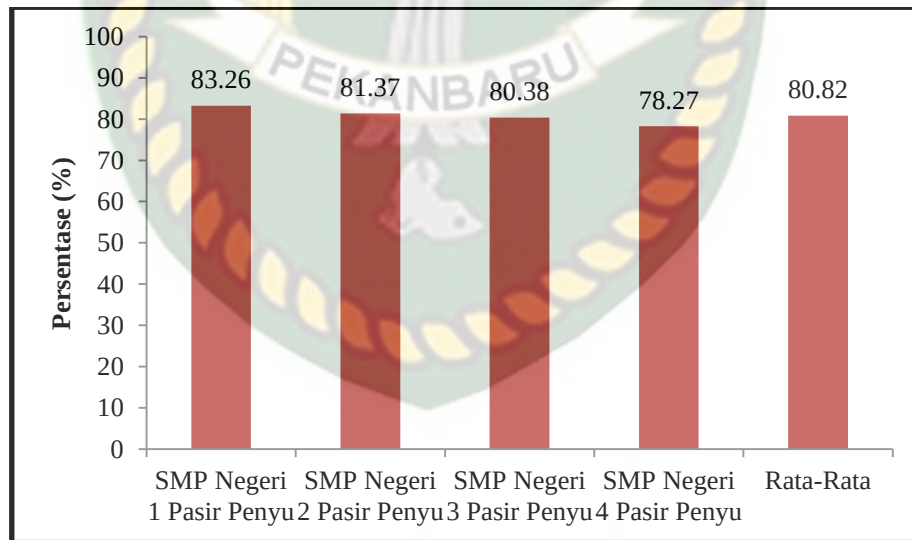
Ket. K: Kategori, SB: Sangat Baik, B: Baik, %: Persentase

Berdasarkan data Tabel 4.16 diketahui bahwa persentase tertinggi dari angket siswa untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 84,78% (sangat baik), sedangkan persentase terendah dari angket siswa untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 3 Pasir Penyu dengan persentase 81,5% (sangat baik).

Persentase tertinggi dari angket siswa untuk indikator kegiatan kegiatan inti adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 81,62% (sangat baik), sedangkan persentase terendah dari angket siswa untuk indikator kegiatan pendahuluan adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 75,51% (baik).

Persentase tertinggi dari angket siswa untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 83,38% (sangat baik), sedangkan persentase terendah dari angket siswa untuk indikator kegiatan penutup adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 75,52% (baik).

Rata-rata analisis data siswa pada seluruh indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Grafik Rata-rata analisis data siswa pada seluruh indikator “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup“

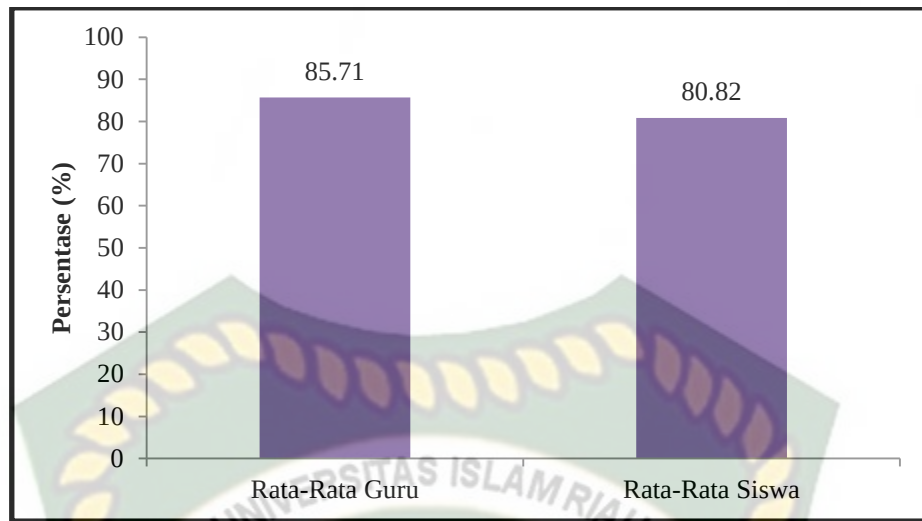
Berdasarkan gambar 4.8 diketahui bahwa persepsi siswa pada indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang tertinggi adalah SMP Negeri 1 Pasir Penyu dengan persentase 83,26% (sangat baik), sedangkan persepsi siswa pada indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terendah adalah SMP Negeri 4 Pasir Penyu dengan persentase 78,27% (baik). Namun rata-rata persepsi siswa kelas VIII di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu untuk indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah baik dengan persentase 80,82%.

Berdasarkan paparan data dan pembahasan terhadap data angket siswa, diperoleh bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pendahuluan adalah sangat baik (83,03%), persepsi siswa terhadap kegiatan inti adalah baik (79,37%), dan persepsi siswa terhadap kegiatan penutup adalah baik (80,06%). Jadi, persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori baik (80,82%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) yang mana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 siswa SMA Negeri 1 Rambah Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82,58%. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) yang mana tanggapan siswa kelas XII IPA SMA Negeri Pekanbaru terhadap efektivitas pembelajaran *daring* Biologi pada masa Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 74,88%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvita (2021), yang mana persepsi siswa terhadap pembelajaran online mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori tidak baik dengan persentase sebesar 30,88%. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan peneliti ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020), dimana ia mendapatkan hasil bahwa respon siswa terhadap pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19 adalah kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan paket data, *error* aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran *daring* yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya.

4.6 Perbandingan Analisis Data Guru dan Analisis Data Siswa

Perbandingan analisis data guru dan analisis data siswa berdasarkan indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah 85,71% dan 80,82%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Grafik perbandingan rata-rata analisis data guru dan rata-rata analisis data siswa

Berdasarkan data pada Gambar 4.9 diketahui bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat baik (85,71%), sedangkan persepsi siswa adalah baik (80,82%). Perbedaan persepsi ini jika ditinjau dari data per-indikator sudah nampak bahwa ada perbedaan persepsi antara guru dan siswa yaitu pada indikator kegiatan penutup, yang mana guru berpersepsi sangat baik (85,62%), sedangkan siswa berpersepsi baik (80,06%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Aprilia (2020) di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, dimana ia mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan penutup siswa berpersepsi baik (66,67%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha, dkk (2021) di SMA Swasta Sekabupaten Purworejo, yang mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan penutup siswa berpersepsi sangat baik (87,96%).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu sudah melaksanakan

pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan modifikasi peneliti dari standar proses pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachim (2020), dimana ia mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 pada siswa MI di desa Krincing, Secang, Magelang tahun 2020 berada dalam kategori sangat baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asror (2020), dimana ia mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMPIT Ash-Shibgoh dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari sikap dan tindakan guru yang selalu mendorong serta memotivasi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan belajar *online* dan meningkatkan kualitas belajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sangat baik dan persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021 adalah baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini yaitu untuk mendampingi responden dalam mengisi jawaban angket. Hal ini perlu dilakukan agar data angket sinkron dengan data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti. Kemudian peneliti selanjutnya perlu melakukan observasi minimal 1 KD atau beberapa pertemuan, sehingga hasil observasi tersebut bisa dijadikan peneliti untuk pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F., Ratnapuri, A., Ponto, A. I., & Novalina, N. (2021). Gambaran Pendekatan Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013 Di SMA Swasta Se-Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 1-17.
- Akdon & Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Alvita, Y. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Amiruddin, B. (2020). Persepsi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 28-36.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1): 44-58.
- Anggraini, N. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Anggraini, A. N., & Aprilia, N. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Ipa Biologi Berbasis Scientific Approach Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII Di Smp Muhammadiyah Se-Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 357-376.
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 5(9), 1-12.
- Asror, M. S. *Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Online (E-Learning) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Ash-Shibgoh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2018). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak "ICAST-C" versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan Akses Aplikasi Belajar pada Proses Pembelajaran di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 56-63.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1): 65-70.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264-270.
- Jannah, N. (2020). Tanggapan Guru dan Siswa Kelas XII IPA terhadap Efektivitas Pembelajaran *Daring* Biologi pada Masa Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Karwono & Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Kemdikbud. (2020). *Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID- 19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khasanah, D., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1): 41-48.
- Kunandar, (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 19(1), 25-37.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130-145.
- Misbahuddin & Hasan, I. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Nurjannah, S., Wicaksono, I., & Budiarmo, A. S. (2018). Kajian Pembelajaran IPA dengan Model Pengintegrasian. *FKIP e-PROCEEDING*, 3(1), 341-346.

- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) secara Online selama Darurat Covid-19 di SMPN 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86-94.
- Prawira, P.A. (2016). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawiradilaga, D.S., & Eveline, S. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawiradilaga, D.S., Diana, A., & Hilman, H. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, R. A. M., & Bangunan, P. V. K. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.
- Rachim, E. (2020). Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Salatiga.
- Rambe, I. F. (2020). *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri: Medan.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... & Aryana, I. M. P. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 107.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, R. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B.S. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, S. (2020). Increased Learning Activities And Outcomes Through Online Learning With Google Classroom In The Covid-19 Pandemic Period. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1): 95-106.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.